

TERJEMAH AL-QUR'AN DALAM BAHASA USING
*(Studi Analisis SWOT Terhadap Proyek Terjemah Al-Qur'an dalam
Bahasa Using UIN KHAS Jember)*

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Arif Munthoha
NIM : U20161071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

TERJEMAH AL-QUR'AN DALAM BAHASA USING
*(Study Analisis SWOT Terhadap Proyek Terjemah Al-Qur'an dalam
Bahasa Using UIN KHAS Jember)*

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin

Oleh :



Arif Munthoha

NIM : U20161071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIP : 19730310 200112 1 002

TERJEMAH AL-QUR'AN DALAM BAHASA USING
(Study Analisis SWOT Terhadap Proyek Tejemah Al-Qur'an dalam Bahasa Using UIN KHAS Jember)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin

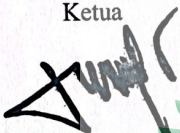
Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juli 2023

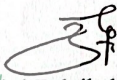


Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Dr. Akhiyat S. Ag., M.Pd.
NIP. 197112172000031001


Sitti Zulaihah, M.A.
NIP. 198908202019032011

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq

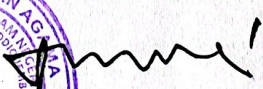
1. Dr. H. Amin Fadlillah, S.Ag., M.A.B.E.R. ()

2. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Prof. Dr. M. Khusna Amal S. Ag., M.Si.

NIP. 197212081998031001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”(QS.Al-Rum:22)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisiNya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Sukari dan Ibu Liana, terimakasih atas kasih sayang yang tulus dan tidak pernah putus. Yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan, menjadi motivator, dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak kandung saya, Siti Badriyah, Siti Kholifah, Mohammad Ayub, dan Imam Khusnadi yang selalu memberikan do'a dan mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat saya di Kontraan Sinar Amanah, saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah menjadi teman keluh kesah, teman bercanda, teman seperjuangan untuk membentuk pola fikir yang hebat, karena pada dasarnya pemikiran yang hebat tidak akan jauh dari pengaruh pergaulan lingkungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Seala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di UIN KHAS Jember.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan,bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 10 Juni 2023

Arif Munthoha

NIM : U20161071

ABSTRAK

Arif Munthoha, 2023: *Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Using (Studi Analisis SWOT terhadap Proyek Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Using UIN KHAS Jember)*

Proses penerjemahan al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan. Menyebarnya umat Islam ke seluruh pelosok bumi menjadikan penerjemahan al-Qur'an sangat penting dilakukan. Dalam lintas sejarah proses penerjemahan al-Qur'an sudah dilakukan sejak zaman nabi, sampai saat ini penerjemahan al-Qur'an masih sangat penting dilakukan untuk proses transformasi ilmu. Salah satunya ialah penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using karya UIN KHAS Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan. 2.) Apa faktor yang melatarbelakangi penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. 3.) Apa kekurangan dan kelebihan penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui proses atau langkah-langkah program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan. 2). Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. 3.) Mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis *SWOT* berdasarkan konsep David. Dan terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using memiliki beberapa tahapan mulai perekrutan, validasi, finalisasi, pentashihan, dan *launching*. Penerjemahan ini menggunakan metode *Harfiah*, selain itu dalam hal rujukan penerjemahan ini menggunakan kamus *Sengker* dan juga terjemah al-Qur'an bahasa Indonesia khusus karya Kemenag RI. Ada dua faktor yang melatarbelakangi penerjemahan al-Qur'an ini dilakukan yaitu: adanya program penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah oleh Kemenag RI dan juga ide dari bapak Babun Suharto selaku Rektor UIN KHAS Jember untuk ikut berkontribusi di dalamnya. Kelebihan dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using yaitu memiliki tim penerjemah yang memiliki kompetensi di dalam ilmu al-Qur'an dan faham bahasa Using. Kelemahan penerjemahan ini tidak semua kosa-kata dalam al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mampu diterjemahkan secara keseluruhan ke dalam bahasa Using. Peluang penerjemahan ini yaitu hasil terjemahan bisa dijadikan refrensi untuk penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah lainnya. Ancaman penerjemahan ini, tidak semua elemen masyarakat Banyuwangi yang diwakili Dewan Kesenian Blambangan menerima/mendukung program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using karya UIN KHAS Jember.

Kata kunci: Terjemahan al-Qur'an, bahasa Using, *SWOT*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Gambaran Umum Penerjemahan.	17
a. Pengertian Penerjemahan.	18
b. Syarat-Syarat Penerjemahan.	19
c. Metode Yang Digunakan dalam Penerjemahan.	22
d. Langkah-Langkah Penerjemahan.	27

2. Gambaran Umum Tentang Al-Qur'an	28
a. Pengertian Al-Qur'an	28
b. Penerjemahan Al-Qur'an	29
c. Pentingnya Penerjemahan Al-Qur'an	30
d. Syarat-Syarat Penerjemah Al-Qur'an	31
e. Jenis-Jenis Penerjemahan Al-Qur'an	33
f. Cara Menerjemahkan Al-Qur'an.....	34
3. Karakteristik Bahasa Using.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Subyek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data.....	44
E. Keabsahan Data.....	47
F. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
1. Latar Belakang Penerjemahan.....	50
2. Metode dan Rujukan Penerjemahan.....	56
3. Langkah-Langkah Penerjemahan.....	59
4. Kelebihan dan Kekurangan Penerjemahan.....	64
B. Analisis SWOT Terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Using	66
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW berkebangsaan Arab untuk memperingatkan kaumnya, oleh sebab itu al-Qur'an menggunakan susunan bahasa Arab, agar orang Arab atau kaum nabi Muhammad mudah di dalam memahaminya. Hal ini selaras dengan kandungan QS. Yusuf 12:1-2:

الرَّءِيسِ تِلْكَ آيَاتِ الْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

artinya :“*Alif lam ra’*. Ini adalah ayat-ayat Kitab al-Qur'an yang nyata dari Allah. Sungguh, Kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (Yusuf [12]:1-2).¹

Allah Swt. menciptakan manusia berbeda-beda bangsa dan suku bangsa supaya saling mengenal dan memperoleh manfaat, bukan supaya saling membenci. Manusia diturunkan dari sepasang suami-istri. Di hadapan Allah mereka semua satu, dan yang paling mulia ialah yang paling bertakwa. Berbagai perbedaan dalam bahasa dan warna kulit dapat dilihat dari segi geografi atau waktu tertentu dalam sejarah. Allah Swt. Berfirman dalam QS.Al-rum 30:22:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتَلَا فِي السَّمَوَاتِ لِيُلْعِمِينَ

artinya : “Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya Dia menciptakan langit dan bumi, dan aneka macam perbedaan bahasa dan warna kulit.

¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=1&to=111>

Sungguh, yang demikian itu tanda-tanda bagi orang yang berpengetahuan.” (al- Rum [30]:22)².

Semua umat manusia diciptakan dari sepasang orangtua, ibu dan bapak. Tetapi mereka kemudian bertebaran ke berbagai negeri dengan iklim yang berbeda-beda dan berkembang menjadi berbagai macam bahasa dan warna kulit. Bahasa-bahasa lama mati, bahasa-bahasa baru berkembang. Syarat-syarat kehidupan dan pikiran baru selalu melahirkan dan mengembangkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan baru, susunan tata bahasa yang baru serta bentuk pengucapan yang baru pula.³

Allah Swt menganjarkan kepada manusia bahasa, supaya bisa saling berkomunikasi dan menjelaskan pikiran dan perasaan satu sama lain. Wahyu al-Qur'an itu datang dari Allah Yang Maha Pemurah, berbahasa Arab, sebagai tanda karunia-Nya yang terbesar. Dia sumber segala cahaya yang memancar kesegenap alam raya. Allah Swt. mengajari manusia berbicara dengan jelas, mudah dicerna, mampu menyatakan pendapat, isi hati dan pikiran mampu memahami dengan terang hubungan sesuatu dan menjelaskannya.⁴

Penerjemahan atau alih bahasa merupakan suatu keniscayaan. Tak mungkin masyarakat suatu bangsa mengetahui bahasa bangsa-bangsa lainnya tanpa adanya suatu penerjemahan. Di situlah urgensi kehadiran penerjemah atau pengalih bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Terjemahan menjadi kebutuhan dalam setiap proses transformasi ilmu di berbagai peradaban dan budaya. Terjemah yang mendekati aslinya disebut terjemah harfiyah, terjemah

² <https://quran.kemenag.go.id>

³ Muhammad Chirzin, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 81.

⁴ Muhammad Chirzin, *Konsep dan Hikmah...*, 81.

lafziyah atau terjemah kata demi kata, sedangkan terjemah yang mengandung unsur penjelasan penerjemahan disebut terjemah tafsiriyah atau terjemah maknawiyah.⁵

Dalam lintas sejarah awal mula terjadinya penerjemahan ayat-ayat al-Qur'an sebenarnya pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Salman al-Farisi ketika ia menerjemahkan surat al-Fatihah atas permintaan kaum Muslimin di Persia. Sedangkan penerjemahan al-Qur'an secara utuh untuk pertama kalinya dilakukan pada tahun 884 M di al-War, Pakistan, atas perintah khalifah Abdullah bin Umar bin Abdul Aziz, yang hal itu dilakukan atas adanya permintaan penguasa Hindu, Raja Mehruk, agar kitab suci umat Islam itu diterjemahkan.⁶

Namun, pada masa Dinasti Muwahiddun yang memerintah Spanyol pada tahun 1142-1289 M, terdapat larangan keras mengenai penerjemahan al-Qur'an, yang menyebabkan al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Barbar, pada akhirnya dibakar oleh mereka. Setelah masa itu berlalu, maka sebagian besar ulama memperbolehkan adanya penerjemahan al-Qur'an ke berbagai bahasa dengan persyaratan yang ketat. Maka pada tahun 1313 M, terbitlah terjemahan al-Qur'an untuk pertama kalinya dalam bahasa Persia, yang diikuti dengan adanya penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Turki. Setelah itu, usaha menerjemahkan al-Qur'an pun semakin banyak dilakukan,

⁵ Muchlis M. Hanafi menulis, "Problematika Terjemahan Al-Quran: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Quran dan Kasus Kontemporer" dalam *Suhuf, Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan*, Vol 4, No 2, 2013,169.

⁶ Abdul Chaer, *Perkenalan awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),185

termasuk di benua India, sebagaimana yang dilakukan oleh Syekh Waliyullah Dehlawi.⁷

Pada abad ke-13 M, telah ada upaya penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia secara manual. Menurut Abdul Chaer, naskah-naskah yang diketahui hanya naskah yang berasal dari tahun 1585 M, milik William Marsden, dan naskah tertua lainnya ditemukan di Ternate, sedangkan naskah lainnya ditemukan di masjid Agung Banten, yang diklaim sekitar tahun 1553 M, dan naskah terakhir tahun 1891 M, yang berasal dari Aceh, berada di Museum Nasional Jakarta.⁸

Namun, menurut Muhammad Amin Suma, bahwa orang pertama yang disebut-sebut sebagai penggagas penerjemah al-Qur'an ke bahasa Indonesia adalah Syekh 'Abd al-Ra'uf ibn Ali al-Fanshuri (1615-1693), yang dikenal sebagai seorang alim yang berasal dari Aceh, dan ia dikenal dengan julukan 'Abd al-Ra'uf Singkel (al-Singkili). Adanya penobatan al-Singkili sebagai mutarjim al-Qur'an pertama ke dalam bahasa Melayu-Indonesia, karena didasari pada karyanya setebal 612 halaman kertas folio dengan ukuran 33,5 x 24,4 cm yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab-Melayu. Buku ini oleh penyusunnya tidaklah secara khusus diniatkan sebagai terjemahan al-Qur'an yang bersifat spesifik, akan tetapi merupakan terjemahan dari Tafsir *Anwar al-Tanzil al-Asrar al-Ta'wil* karangan al-Imam al-Baydhawi yang merupakan seorang mufassir terkenal pada abad ke-7 H. Oleh karena al-Fanshuri menerjemahkan pula secara sistematis dan metodologis semua ayat al-Qur'an

⁷ Emsoe Abdurrahman dan Arpiyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories of Al-Quran: Sejarah Yang Harus Dibaca*, (Bandung: Salamadani, 2009),57-58

⁸ Abdul Chaer, *Perkenalan awal....*, 185

di samping tafsiran yang dibuat oleh al-Bādhawi, maka sungguh tepat jika ia ditetapkan sebagai penerjemah al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia.⁹

Dari adanya informasi di atas, terdapat perbedaan pendapat tentang siapakah orang pertama yang melakukan penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Dari adanya perbedaan tersebut, mungkin langkah ini bisa sebagai jalan dalam mengkompromikannya, yaitu orang asing yang pertama kali menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia adalah William Marsden, sedangkan orang Indonesia yang pertama melakukan penerjemahan adalah 'Abd al-Ra'uf ibn Ali al-Fanshuri.

Kajian penerjemahan seperti ini sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pengetahuan dari bahasa asal ke bahasa baru supaya bisa dimengerti oleh masyarakat yang menjadi sasaran penyampaian pengetahuan. Tuntutan masyarakat dalam era-era yang berkelanjutan menjadikan kebutuhan dalam menyerap pengetahuan juga berbeda-beda, termasuk juga didalamnya mencakup metode mendapatkan pengetahuan, model pengetahuan dan objek yang dijadikan pengetahuan.

Penerjemahan al-Qur'an sebagai langkah pertama dalam memahami sebuah kandungan ilmu pengetahuan dari redaksi yang berbahasa asing sangat bersifat wajib, agar kandungan pengetahuan yang ada dalam bahasa al-Qur'an bisa tersampaikan kepada semua umat manusia. Jenis-jenis metode penerjemahan mempengaruhi dalam proses memahami suatu redaksi, oleh karena itu jika suatu metode penerjemahan sudah ditetapkan, maka bisa

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 126

dipastikan bahwa terjemahan yang dihasilkan akan berbeda dengan hasil terjemahan menggunakan metode lainnya.¹⁰

Dalam perkembangan setelahnya Departemen Agama RI melalui Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi pada tahun 2022 telah berhasil menterjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah sebanyak lebih 20 terjemahan, contohnya adalah al Qur'an terjemah menggunakan bahasa Jawa Banyumas, Banjar, Sasak, Kaili, Makasar, Toraja, Bolang Mongondow, Batak Angkola, Minang, Dayak Kanayat, Ambon, Bali, Bugis, Madura, Aceh, Palembang, Sunda, Mandar, Jambi, Rejang dan Using¹¹. Dalam proses menterjemahkan al-Qur'an dengan bahasa daerah, Departemen Agama RI bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Islam yang ada di Indonesia.

Salah satu Perguruan Tinggi Islam yang bekerja sama dengan Departemen Agama RI untuk menterjemahkan al-Qur'an dengan bahasa daerah adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri UIN KHAS Jember. Dalam tujuan diadakan kerja sama ini ialah untuk menterjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Using yang dalam kesempatan ini peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana program penerjemahan al-Qur'an dengan bahasa Using ini dilakukan .

¹⁰ Muchlis M. Hanafi menulis, "Problematika Terjemahan Al-Quran: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Quran dan Kasus Kontemporer" dalam *Suhuf, Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan*, Vol 4, No 2, 2013

¹¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Using* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022) Kata Pengantar Penerjemahan.

Bahasa Using dipilih dalam program penerjemahan ini selain dikarenakan letak secara geografis dekat dengan Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember, juga bertujuan untuk memelihara bahasa Using, karena semakin lama semakin menyusut pengguna bahasa Using di masyarakat Banyuwangi, dan juga bertujuan untuk mengembangkan bahasa Using, karena bahasa Arab atau bahasa al-Qur'an merupakan bahasa yang kaya akan kosakata, dengan harapan bahasa Using bisa berkembang dengan banyaknya pengetahuan.¹²

Bahasa Using sendiri merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat Banyuwangi Jawa Timur, khususnya daerah Banyuwangi. Bahasa ini dianggap sebagai bahasa yang lebih tua daripada berdirinya kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur. Namun para ahli budaya menyatakan bahwa bahasa Using berbeda dengan bahasa Jawa Timur. Bahasa using adalah bahasa yang memiliki karkater sendiri yang berbeda dengan bahasa Jawa.¹³

Dari permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang proses penerjemahan al Qur'an ke dalam bahasa Using yang di lakukan oleh tim penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using UIN KHAS Jember, dengan judul penelitian **TERJEMAH AL-QUR'AN DALAM BAHASA USING (Studi Analisis SWOT terhadap Proyek Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Using).**

¹² Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

¹³ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerjemahan yang dilakukan Tim Penerjemah UIN KHAS Jember dalam menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Using ?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using?
3. Apa kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerjemahan yang dilakukan Tim Penerjemah dalam menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Using.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.
3. Untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program penerjemahan al-Qur'an dengan bahasa Using khususnya dan bahasa daerah pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program penerjemahan al-Qur'an dengan bahasa Using, serta menambah wawasan tentang seluk-beluk bahasa Using.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau dasar di dalam pengkajian/penelitian yang ada kaitanya tentang program penerjemahan di perguruan tinggi negeri/swasta .

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang progam penerjemahan al-Qur'an dengan bahasa Using bagi masyarakat Banyuwangi khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, Jember Press, 2022), 45

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, peneliti merasa perlu untuk memperjelas istilah-istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Penerjemahan

Penerjemahan ialah suatu langkah atau proses pengalih-bahasa dari bahasa asal (sumber) ke bahasa yang lain, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi, ilmu, dan pengetahuan yang terkandung dalam bahasa asal (sumber). Di dalam proses alih bahasa, seorang penerjemah harus mempertimbangkan beberapa batasan, termasuk konteks, aturan tata bahasa, kesepakatan dalam penulisan, idiom serta hal lain antara kedua bahasa. Salah pemahaman di dalam proses menerjemah bisa berakibat fatal, karena bisa jadi informasi, ilmu maupun pengetahuan yang ada di bahasa awal tidak tersampaikan dengan sempurna.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup manusia yang paling fundamental. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab dengan berbagai macam kekayaan bahasa. Di dalam al-Qur'an terdapat penjelasan mengenai dasar-dasar aqidah, kaidah-kaidah syari'at, dan asas-asas perilaku yang menuntun manusia ke jalan yang lurus dalam berfikir dan

beramal. Oleh karena itu manusia dituntut untuk bisa memahami isi al-Qur'an baik dari penafsiran para mufassir maupun melalui terjemahan.

3. Bahasa Using

Bahasa Using adalah salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di Indonesia. Bahasa yang dimiliki suku Using ini menjadi kebanggaan tersendiri untuk masyarakat Banyuwangi, karena dengan adanya bahasa ini masyarakat Banyuwangi memiliki identitas tersendiri dibanding dengan masyarakat lain yang ada di Indonesia. Meskipun secara geografis tidak hanya masyarakat Banyuwangi saja yang menggunakan bahasa ini, seperti halnya di kota Jember khususnya di desa Glundengan kecamatan Wuluhan dan di beberapa tempat yang lain, namun dialek masyarakat Banyuwangi dengan luar Banyuwangi sudah berbeda, karena adanya pengaruh dari bahasa Jawa dan Madura.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, sistematika penulisan skripsi ini penulis susun dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan beberapa hal yang mendasar terkait penulisan skripsi ini, diantaranya : Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Tujuan dan manfaat penelitian, Definsi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori Penerjemahan, yang menjelaskan tentang gambaran umum penerjemahan dan gambaran tentang Al-Qur'an. Gambaran umum penerjemahan di dalamnya meliputi : Definisi penerjemahan, metode penerjemahan, strategi

penerjemahan, proses penerjemahan, dan syarat-syarat penerjemah. Gambaran tentang Al-Qur'an berisi tentang pengertian al-Qur'an, penerjemahan al-Qur'an, syarat-syarat penerjemah al-Qur'an, jenis-jenis penerjemah al-Qur'an, dan cara menterjemahkan al-Qur'an. Selain itu juga terkait tentang karakteristik bahasa Using.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V kesimpulan, merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan membahas mengenai penerjemahan al-Qur'an.

Pertama, skripsi “ **Analisis Terjemahan Al-Qur'an H.B. Jassin Bacaan Mulia (Studi Terhadap Konteks Ayat-Ayat tentang Non-Muslim)** karya Rina Indri Astuti yang diterbitkan Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010, menyatakan bahwa, di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkaitan tentang non-muslim. Selanjutnya Rina Indri Astuti menyampaikan bahwasanya, terjemahan al-Qur'an H.B. Jassin dalam bukunya *Mulia Khususnya pada ayat-ayat non-muslim* dinilai tidak adanya penyimpangan. Sebab jika dibandingkan dengan terjemahan yang lain, terjemahan H.B. Jassin pada intinya memiliki kesamaan makna akan tetapi ia lebih menggunakan kata-kata yang lebih sederhana seperti kata pada umumnya menggunakan kata “*pemimpin*” dan lain sebagainya.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 45

Adapun persamaan yang dimiliki pada penelitian ini adalah persamaan dalam variable penelitian yakni penerjemahan al-Qur'an, dan juga dalam hal penggunaan metode penilitan yakni penggunaan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan terjemahan al-Qur'an H.B. Jassin Bacaan Mulia dan terfokuskan pada ayat-ayat non-muslim, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan terjemahan al-Qur'an dengan bahasa Using dan difokuskan pada program pelaksanaan penerjemahan tersebut.

Kedua, **“Terjemah Al-Qur'an Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android (Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an Versi MartinVillar.com dalam “Al-Qur'an Bahasa Indonesia”)** karya Muhtaram yang diterbitkan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, menyatakan bahwa terjemahan yang dipakai M. Martin Villar.com merupakan terjemahan Kementerian Agama (dulu masih bernama Departemen Agama) terbitan tahun 1979/1980 yang merupakan proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI. Pelita III, yang sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perbaikan karena pada terjemahan tersebut memang terdapat banyak sekali kekeliruan.

Adapun persamaan yang dimiliki pada penelitian ini adalah persamaan dalam penggunaan variable penelitian yakni membahas penerjemahan al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan

dimana penelitian terdahulu ini memfokuskan pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti tidak hanya terfokuskan pada koleksi penerjemahan saja, akan tetapi peneliti juga melakukan riset lapangan untuk mendapatkan data penelitian.

Ketiga, “Metode dan Strategi Terjemah Al-Qur’an Mahmud Yunus: (Studi Kasus Terjemahan Ayat Yang mengandung Isim Mausul (Ma dan Man) dan Min Bayaniyah)” karya Lukman Hakim yang diterbitkan Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015, menyatakan bahwa dalam penerjemahannya, penerjemah tidak perpegang pada salah satu metode terjemah saja. Peneliti menemukan beberapa metode yang sering digunakan penerjemah, yaitu metode bebas dan penerjemahan harfiyah. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti menemukan beberapa strategi yang sering digunakan oleh penerjemah, diantaranya yaitu: strategi mengedepankan dan mengakhirkan, strategi membuang kata, dan strategi menambahkan kata.

Adapun persamaan yang dimiliki pada penelitian ini adalah persamaan dalam variable penelitian yakni, membahas tentang terjemahan al-Qur’an. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan terjemahan al-Qur’an Mahmud Yunus dan terfokuskan pada ayat yang mengandung isim Mausul dan Min Bayaniyah, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan terjemahan

al-Qur-an dengan bahasa Using dan difokuskan pada program pelaksanaan penerjemahan tersebut.

Keempat, “ Metode Penerjemahan Al-Qur’an dalam Bahasa Banjar (Studi Analisis terhadap Al-Qur’an Terjemah Bahasa Banjar) karya Khalilah Nur ‘azmy yang diterbitkan jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam negeri Antasari Banjarmasin 2018, menyatakan bahwasanya Al-Qur’an Terjemah Bahasa Banjar mengacu pada Al-Qur’an dan Terjemahannya Kemenag RI dari segi penggunaan metode kombinasi harfiyah dan tafsiriyah, maupun pencantuman penjelasan ayat, disertai beberapa pertimbangan. Adapun dalam proses pemaknaan, penerjemahan ini menempuh beberapa kriteria pemilihan kata diksi yang tepat, cermat dan serasi dalam menyampaikan pesan Al-Qur’an ke dalam bahasa Banjar yang menjadi bahasa utama penerjemahan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah penggunaan variable penelitian yakni penerjemahan Al-Qur’an, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan terjemahan Al-Qur’an dalam bahasa Banjar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan terjemahan Al-Qur’an dalam bahasa Using.

Dari pemaparan kajian kepustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya selama ini masih belum ada penelitian/karya terkait tentang program penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using, sehingga hasil dari penelitian ini menjadi pionir untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Kajian Teori

1. Gambaran Umum Penerjemahan

Secara etimologis istilah terjemah itu diambil dari bahasa Arab *ترجم يترجم ترجمة*. Menurut Didawi, bahasa Arab sendiri memungut kata tersebut dari bahasa Armenia, *tarjuman*. Kata *tarjuman* sebetulnya dengan *tarjaman* yang berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Memasuki dunia penerjemahan sama artinya dengan mengenal sesuatu yang unik atau menarik. Unik karena sampai saat ini peminat terjemah masih bisa dikatakan masih sedikit.¹⁶

Menerjemahkan dibutuhkan kerja keras, teliti dan kesabaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena yang dihadapi adalah naskah berbahasa asing. Menariknya, akan hal-hal baru yang ditemui untuk menambah wawasan serta informasi. Lewat terjemahan, segala sesuatu yang tadinya belum dikenal dan tersingkap bisa segera terungkap jelas. Menerjemahkan sebagai suatu proses akan membedah misteri tersebut guna diambil manfaatnya oleh setiap individu, masyarakat dan bangsa.¹⁷

Berbicara tentang penerjemahan ada baiknya dimulai dari perumusan penerjemahan itu. Sekilas *translation* dengan *interpretation* terlihat sama, nyatanya keduanya sangat berbeda. Biasanya *translation* mengacu pada peralihan pesan tertulis. Sedangkan *interpretation* mengacu pada pesan lisan saja. Kata penerjemahan dengan terjemahan pun juga

¹⁶ Syihabudin, *Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Bandung: Humaniora, 2005), 7

¹⁷ Syihabudin, *Penerjemahan Arab...*, 7

perlu dibedakan. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan artinya hasil dari suatu penerjemahan.

a. Pengertian Penerjemahan

Penerjemahan adalah kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya. Menurut Anwar Nurul Yaqin “ Yang dimaksud penerjemahan disini adalah pengalihbahasaan al-Qur’an dari bahasa aslinya, yakni bahasa arab ke dalam bahasa si penerjemah, misalnya ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia”.¹⁸

Dalam pengertian yang luas, penerjemahan adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengalihan buah pikiran dan gagasan dari suatu bahasa (sumber) kedalam bahasa lain (sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik kedua bahasa tersebut telah mempunyai system penulisan yang telah baku maupun belum, baik salah satu keduanya didasarkan pada isyarat sebagaimana bahasa isyarat orang tuna rungu. Seorang teknisi yang sedang memesan instrumen tertentu seperti apa yang tertera di dalam skema pemasangan adalah salah satu contoh kegiatan atau proses penerjemahan.¹⁹

Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, penerjemahan (*translation*) biasa diartikan sebagai suatu proses pengalihan pesan yang terdapat di dalam teks bahasa pertama atau bahasa sumber

¹⁸ Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur’an*, (Bandung: PT Remaja Rosdaskarya, 2004),101

¹⁹ Zuchridin Suryanwinata dan Sugeng Hariyanto, *Translation Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*, (Jakarta: Kanisius,),13

(*source language*) dengan padanannya di dalam bahasa kedua atau bahasa sasaran (*target language*).²⁰

Penerjemahan merupakan suatu tindakan komunikasi. Sebagai tindakan komunikasi kegiatan tersebut tidak terlepas dari bahasa. Dengan demikian, penerjemahan merupakan kegiatan yang melibatkan bahasa, dan dalam pembahasannya tidak dapat mengabaikan pemahaman tentang konsep-konsep kebahasaan itu sendiri.²¹

Mengalihkan bahasa atau menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dilakukan untuk mengetahui makna yang digunakan oleh bahasa sumber secara tepat agar isinya mendekati asli dan ketika membaca seperti bukan hasil penerjemahan dan dapat dipahami oleh pembaca.²²

b. Syarat-Syarat Penerjemahan

Telah di bahas bahwa penerjemahan adalah mengalihbahasakan pemahaman dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tetap menjaga akurasi kedua bahasa itu secara mendetail. Setiap kali teks asli dalam naskah yang hendak diterjemahkan memiliki kedalaman makna, maka naskah naskah terjemahannya juga harus memiliki kadar yang sama dengan teks aslinya. Misalnya, teks aslinya berkaitan dengan Pencipta alam yang hendak memberi petunjuk kepada manusia, maka naskah

²⁰ Suhendra Yusuf, , *teori Terjemahan, Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sosiolinguistik*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), cet.ke-1,

²¹ Rochayah Machali, *Pedoman bagi Penerjemah*, (Jakarta: Gramedia, 2002),17

²² E. Sadtono, *Pedoman Penerjemahan*, (Jakarta: Depdikbud1985),Cet. Ke-1,h. 9

terjemahannya harus terbebas dari pendapat pribadi serta *istimbat* tanpa dalil shahih. Tujuannya adalah menghindari kesalahan.²³

Untuk menjadi penerjemah yang baik, seseorang harus membekali diri dengan syarat-syarat berikut²⁴ :

1) Penerjemah harus menguasai bahasa sumber dan Bahasa sasaran

Penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran dimulai dari pembendaharaan kosakata, pola pembentukan kata, aspek pemaksaan pada masing-masing bahasa. Penerjemahan yang hanya mengandalkan kemampuannya dalam bahasa sumber, tanpa mendalami bahasa sasaran, akan menghasilkan terjemahan yang terasa asing.

2) Penerjemahan harus memahami dengan baik isi teks yang akan diterjemah.

Isi teks yang akan diterjemahkan terkait pokok pikiran yang hendak disampaikan dalam teks sumber. Ini dikaitkan dengan penguasaan penerjemahan dalam menyelami apa yang hendak disampaikan oleh teks sumber.

3) Penerjemah harus mampu mengalihkan ide atau pesan yang terdapat pada bahasa sumber.

Setelah memahami isi teks yang akan diterjemahkan, penerjemah yang baik harus mampu mengalihkan ide dan pesan yang berhasil ditangkapnya. Keakuratan ide dan pesan yang berhasil ditangkap

²³ Moch Syarif, *Diklat Teori dan Permasalahan Penerjemahan*, (Jakarta : ttp. 2007) ,11

²⁴ Moch Syarif, *Diklat Teori...* ,11-12

oleh penerjemah, sangat tergantung pada pemahaman dan kepekaan penerjemah saat menyelami teks sumber.

- 4) Penerjemah harus terbiasa teliti dan cermat.

Seorang penerjemah tidak boleh ceroboh, karena ia bertanggung jawab secara ilmiah dan moral pada penulisan teks sumber agar menyampaikan ide dan pesan penulis dengan sebenar-benarnya.

- 5) Penerjemah harus mempunyai pengalaman dalam menafsirkan sesuatu.

Ini berarti seorang penerjemah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalogikan dan menganalisis suatu kasus.

- 6) Penerjemah harus terbiasa berkonsultasi dengan penasehat ahli.

Untuk memastikan pemahaman dan pengalihan pesan teks sumber, seorang penerjemah harus terbiasa mendiskusikan kasus-kasus yang dihadapi dan bertukar teknik, baik dalam memahami maupun dalam menerjemahkan teks sumber.

- 7) Penerjemah harus benar-benar orang yang menguasai topik yang hendak diterjemah.

Seorang penerjemah yang baik tidak dibenarkan menerjemahkan topik yang tidak dikuasai, apalagi bila hasil terjemahannya disebarluaskan untuk khalayak pembaca.

- 8) Penerjemah harus mampu menampilkan teks dalam bahasa sasaran seperti teks dalam bahasa sumber.

Ini bagian yang membutuhkan proses dan Latihan yang tak kenal lelah, karena hal ini terkait dengan terjemah mengalihkan teks sumber, yang lebih sering berbeda struktur dengan teks sasaran.

- 9) Penerjemah harus mengetahui dengan baik karakteristik dari objek yang dituju.

Pada titik tertentu, seorang penerjemah harus memahami benar mana yang merupakan bagian dari gaya bahasa dan mana yang bukan. Ini penting agar penerjemah mengerti mana aspek dari teks sumber yang harus dipertahankan dan mana yang tidak harus dipertahankan.

Jadi secara umum, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam tarjamah, baik *tarjamah harfiyah* maupun *tarjamah tafsiriyah* adalah: penerjemah memahami tema yang terdapat di kedua bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa terjemahnya, penerjemah memahami gaya bahasa (*Uslub*) dan ciri-ciri khusus atau karakteristik dari kedua bahasa tersebut, hendaknya dalam penerjemahan terpenuhi semua makna dan maksud yang dikehendaki oleh bahasa pertama, hendaknya bentuk (*sighat*) terjemah lepas dari bahasa pertama (*ashal*). Seolah-olah tidak ada lagi bahasa pertama melekat dalam bahasa terjemah tersebut.

c. Metode yang Digunakan dalam Penerjemahan

Metode secara etimologi berarti cara atau teknik. Secara terminologi berarti cara yang teratur dan berpikir dengan baik untuk

mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Tujuannya adalah memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁵

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan, berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R Seen* mengemukakan “Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.”²⁶

Berikut ini penulis akan paparkan beberapa metode penerjemahan dari beberapa ahli teori terjemah yang sering digunakan dan juga dijadikan rujukan oleh para penerjemah dan pecinta terjemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Penerjemahan Kata Demi Kata (*Word for Word Translation*)

Metode penerjemahan ini pada dasarnya kata-kata bahasa sasaran diposisikan di bawah versi bahasa sumber. Kata-kata bahasa sumber diterjemahkan diluar konteks dan sangat terkait dengan tatanan kata. Penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber ke dalam sasaran tanpa mengubah susunan kata bahas sasaran. Dengan kata lain, penerjemahan apa adanya.²⁷

²⁵ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Pendidikan Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 652

²⁶ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 20

²⁷ Moch Syarif, *Diklat Teori ...*, 14

2) Penerjemahan Harfiah (*Literal Translition*)

Kategori ini melingkupi terjemahan-terjemahan yang setia terhadap teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya.²⁸ Akibat yang sering muncul dari terjemah kategori ini adalah, hasil terjemahannya menjadi *saklek* dan kaku, karena penerjemah memaksakan aturan-aturan tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Padahal, keduanya mempunyai perbedaan yang mendasar. Hasilnya dapat dengan mudah dibayangkan, yakni bahasa Indonesia yang bergramatika bahasa Arab, sehingga sangat aneh untuk dibaca penutur bahasa sasaran (bahasa Indonesia)²⁹

3) Penerjemahan Setia (*Faithful Translition*)

Penerjemahan setia adalah memproduksi makna kontekstual, tetapi masih dibatasi oleh struktur gramatikanya dan kata-kata yang bermuatan budaya dialihbahasakan, tetapi penyimpanan dari segi tata bahasa dan diksi masih tetap dibiarkan, berpegang teguh pada maksud dan tujuan Tsu, sehingga agak kaku dan terasa asing tidak berkompromi dengan kaidah teks sasaran.³⁰

Saat menerjemahkan dengan metode ini, seorang penerjemah memproduksi makna kontekstual, tetapi masih dibatasi

²⁸ Moch Syarif, *Diklat Teori* ..., 15

²⁹ Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah: Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2004), 16

³⁰ Moch Syarif, *Diklat Teori* ..., 13

oleh struktur gramatikalnya. Kata-kata yang bermuatan budaya dialihbahasakan, tetapi menyimpang dari segi tata bahasa dan diksi masih tetap dibiarkan. Ia berpegang teguh ada maksud dan tujuan Tsu, sehingga agak baku dan terasa asing. Ia tidak berkompromi dengan kaidah teks sasaran. Metode ini biasanya digunakan pada tahap awal pengalihan.

4) Penerjemahan Semantik (*Semantic Translition*)

Dibandingkan dengan penerjemahan harfiah, penerjemahan semantik lebih lentur. Karena penerjemahan semantik dapat dikompromikan dengan struktur gramatikal bahasa sasaran. Selain itu penerjemahan semantik masih mempertimbangkan unsur-unsur bahasa sumber selama masih dalam batas kewajaran.³¹

5) Penerjemahan Adaptasi (*Adaptation Translition*)

Adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Biasanya metode ini dipakai dalam menerjemahkan drama atau puisi, yaitu yang mempertahankan tema, karakter, dan alur. Ini berarti bahwa unsur budaya dalam teks sumber disulih (*substituted*) dengan unsur budaya pembaca teks sasaran.³²

6) Penerjemahan Bebas (*Free Translition*)

Metode penerjemahan bebas lebih mengutamakan isi dengan mengorbankan bentuk teks bahasa sumber. Terjemahan

³¹ Moch Syarif, *Diklat Teori...*,16

³² Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya,2006),64

bebas pada umumnya lebih diterima ketimbang terjemahan harfiah, karena dalam penerjemahan bebas biasanya tidak terjadi penyimpangan makna maupun pelanggaran norma-norma bahasa sumber. Kekurangan Teknik penerjemahan bebas ialah bahwa yang disampaikan oleh terjemahan bebas ke dalam teks bahasa sumber bukan padanan makna teks bahasa sasaran, tapi gambaran situasi yang menghasilkan perolehan padanan situasi.³³

7) Penerjemahan Idiomatik (*Idiomatic Translition*)

Metode ini bertujuan memproduksi pesan dalam teks bahasa sumber, tetapi sering dengan menggunakan kesan keakraban dan ungkapan idiomatik yang tidak dapat pada versi aslinya. Dengan demikian, banyak terjadi distorsi makna. Beberapa pakar penerjemahan kaliber dunia seperti Seleskovitch menyukai metode penerjemahan ini, yang dianggapnya “hidup” dan “alami” (dalam arti akrab).³⁴

8) Penerjemahan Komunikasi

Metode ini mengupayakan mereproduksi makna kontekstual yang demikian rupa, sehingga baik dari aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu versi teks sasarannya pun langsung berterima. Sesuai dengan namanya metode ini memperhatikan

³³ Salihen Moentaha, *Bahasa dan Terjemahan, Language and Translition the New Millenium Publication* (Jakarta: Kesaint Blac, 2006), 52-53

³⁴ Rochayah Machali, *Pedoman bagi*, 54

prinsip-prinsip komunikasi, yaitu khalayak pembaca dan tujuan penerjemahan.³⁵

d. Langkah-Langkah Penerjemahan

Orang yang berusaha memperoleh pengetahuan mengenai penerjemahan paling tidak harus mengetahui apa yang dimaksud dengan proses penerjemahan. Soemarno mengatakan bahwa proses penerjemahan ialah langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada waktu dia melakukan penerjemahan. Menerjemahkan bukan hanya sekedar menyadur, dengan pengertian menyadur sebagai pengungkapan kembali amanat dari suatu karya dengan meninggalkan detail-detailnya tanpa harus mempertahankan gaya bahasanya dan tidak harus ke dalam bahasa lainnya. Selain memahami definisi penerjemahan, seorang penerjemah hendaknya mengetahui pula proses penerjemahan.³⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Menurut Larson, Ketika menerjemahkan sebuah teks, tujuan
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 penerjemah adalah penerjemahan idiomatik untuk mengkomunikasikan
 setiap makna dari teks bahasa sumber ke dalam bentuk yang natural
 dari bahasa sasaran. Larson menambahkan, bahwa penerjemahan
 berfokus pada pembelajaran leksikal, struktur gramatikal, situasi
 komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber yang
 dianalisa untuk menentukan maknanya. Pencarian makna ini kemudian

³⁵ Rochayah Machali, *Pedoman bagi Penerjemah...*, 54

³⁶ Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 14

disampaikan Kembali secara leksikal dan struktur gramatikal yang sesuai dengan bahasa sasaran beserta konteks budayanya.³⁷

Bentuk teks yang akan diterjemahkan dan hasil penerjemahan ditunjukkan dalam bentuk yang berbeda antara bujur sangkar dan segi tiga. Bentuk ini menggambarkan bahwa dalam penerjemahan teks, bentuk dari bahasa sumber data berubah ke dalam bentuk yang sesuai dengan bahasa sasaran untuk mencapai penerjemahan idiomatik.

Salah satu proses penerjemahan yang sering dianut oleh banyak teoritis penerjemahan adalah proses penerjemahan karya Nida. Nida membagi proses penerjemahan menjadi tiga tahap.

- 1) Analisis
- 2) Pengalihan (*Transfer*)
- 3) Penyelarasan (*Restructuring*)³⁸

2. Gambaran Tentang Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an bermakna bacaan menurut etimologi (bahasa) karena kata tersebut berasal dari **قراءة** atau **قرآن**, yang merupakan bentuk mashdar dari kata **قرأ**. Namun, secara terminologi, Al-Qur'an telah diberikan berbagai pengertian oleh para *mufassir*. Menurut Ali Ash-Shobuni, Al-Qur'an adalah firman Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi

³⁷ Moch Syarif, *Diklat Teori ...*, 15

³⁸ Moch Syarif, *Diklat Teori...*, 15

pembacanya, dimulai dengan surah Al-Fātihah, dan diakhiri dengan surah An-Nās³⁹. Sementara itu, Al-Farmawi menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang Allah turunkan melalui Malaikat Jibril Al-Amin ke dalam hati Nabi Saw, sebagai undang-undang yang adil, syariat yang abadi, pelita yang terang, dan petunjuk bagi kita.⁴⁰

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia dengan tujuan menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan, dan al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tetap relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat dari petunjuk-petunjuk yang diberikan kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga fungsi al-Qur'an dapat tercapai dan selalu sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Kedudukan al-Qur'an sebagai panduan hidup mengharuskan untuk selalu dipelajari, dipelajari, dan diamalkan setiap saat, di mana pun dan kapan pun. Hal ini menunjukkan adanya proses pendidikan sepanjang hayat, yang merupakan konsep pendidikan yang meliputi semua peristiwa belajar-mengajar yang terjadi sepanjang hidup manusia.⁴¹

b. Penerjemahan Al-Qur'an

Secara *harfiah*, terjemah berarti memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa yang lain atau

³⁹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13

⁴⁰ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 11

⁴¹ Redja Mudyo Hardja, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

mengalihbahasakan. Sedangkan terjemahan berarti Salinan bahasa atau alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain.⁴²

Seorang pakar ulama al-Qur'an dari Universitas Al-Azhar Mesir Muhammad Husayn al-Dzahabi memberikan definisi tersendiri mengenai penerjemahan al-Qur'an. Pertama, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain tanpa menerangkan makna dari bahasa asal yang diterjemahkan. Kedua, menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan bahasa lain.⁴³

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terjemah adalah menyalin atau mengalihbahasakan serangkaian pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain, agar inti pembicaraan bahasa asal yang diterjemahkan dapat dipahami oleh orang awam atau orang-orang yang tidak mampu memahami langsung bahasa asal yang diterjemahkan.

- c. Pentingnya Penerjemahan Al-Qur'an
- Penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa lain dengan tujuan mengenalkan bahasa Arab dan hakikat pengetahuan Qur'ani kepada bangsa-bangsa asing, harus menjadi salah satu alasan keharusan berdakwah. Para mubaligh Islam selalu membimbing manusia ke jalan yang lurus dengan terjemahan dan tafsiran yang ayat-ayat dan surah-surah al-Qur'an. Hingga saat ini tak ada satupun ulama dan fakih yang melarang penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa-

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 1047

⁴³ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin*, (tt..tpn, 1976), 23

bahasa lain. Tujuannya adalah berdakwah tentang agama Islam dan memperkenalkan syariat dan hakikat al-Qur'an kepada semua orang.⁴⁴

Penerjemahan al-Qur'an sejak dahulu hingga sekarang sudah menjadi bagian sejarah yang digeluti para ilmuwan Muslim. Saat ini salah satu cara tabligh terbaik adalah menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan mengenalkan hakikat-hakikat dan ilmu-ilmu al-Qur'an berikut syarah dan tafsirnya kepada penduduk dunia. Sejatinya penduduk dunia ingin mengetahui hakikat-hakikat al-Qur'an yang terbukti membuat bangsa-bangsa dengan budaya beraneka ragam menjadi satu bangsa dan menjadikan mereka bersatu menghadapi orang-orang zalim.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an itu sangat perlu diterjemahkan kesemua bahasa-bahasa dunia untuk bisa mereka miliki agar mengambil manfaat dari al-Qur'an secara langsung. Tentunya pekerjaan ini harus mendapat bimbingan dari orang ahli dan saleh.

d. Syarat-Syarat Penerjemahan Al-Qur'an

Kegiatan menerjemah, lebih-lebih menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa asing, bukan merupakan perbuatan yang mudah yang dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Kegiatan menerjemah merupakan pekerjaan berat meskipun tidak berarti mustahil untuk dilakukan seseorang, terutama oleh mereka yang berbakat dan berminat untuk menjadi *mutarjim*. Karena

⁴⁴ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin...*,24

⁴⁵ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin...*,24

untuk dapat menerjemah dengan baik, seorang penerjemah tidak hanya menguasai bahasanya saja, tetapi harus mengetahui materinya juga. Lain halnya dengan seorang penerjemah yang handal dan professional yang tidak mengalami kesulitan baik dalam menerjemahkan buku, novel, cerpen, puisi, syair, dan kitab suci al-Qur'an.

Untuk dapat menerjemahkan sesuai dengan maksud tulisan, terlebih lagi menerjemahkan al-Qur'an, *Mutarjim* harus memenuhi beberapa persyaratan. Adapun syarat-syarat seperti yang diungkapkan al-Dzahabi sebagai berikut :

- 1) *Mutarjim* al-Qur'an pada dasarnya harus memiliki persyaratan yang dikenakan pada mufassir seperti *i'tikad* baik, niat yang tulus, serta menguasai ilmu-ilmu seperti ilmu kalam, usul fiqh, ilmu akhlak, dan lain-lain. Dengan persyaratan ini, seorang penerjemah al-Qur'an diharapkan terhindar dari kekeliruan dalam menerjemahkan.⁴⁶
- 2) *Mutarjim* al-Qur'an harus memiliki akidah Islamiyah yang kuat dan lurus. Karena tidak semua orang diperbolehkan untuk menterjemah atau menafsirkan al-Qur'an, sebab tidak sejalan dengan tujuan ulama dari turunnya al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai kitab petunjuk.⁴⁷
- 3) Sebelum menerjemahkan al-Qur'an, penerjemah harus terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri yang hendak

⁴⁶ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin...*,29

⁴⁷ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin...*,29

diterjemahkan, kemudian diterjemahkan atau ditafsirkan sekaligus. Selain dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengecek makna yang sesungguhnya manakala rangka mempertahankan otentisitas al-Qur'an itu sendiri.⁴⁸

- 4) *Mutarjim* juga harus menguasai dengan baik dua bahasa yang bersangkutan, yakni bahasa asal yang diterjemahkan dan bahasa terjemahan. Dalam konteks ini, bahasa al-Qur'an dan bahasa terjemahan itu sendiri yakni bahasa Indonesia. Jadi, *mutarjim* al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya dituntut untuk menguasai dengan baik bahasa Arab al-Qur'an yang diterjemahkan, tetapi juga harus memahami dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.⁴⁹

e. Jenis-Jenis Penerjemahan Al-Qur'an

Secara umum penerjemahan al-Qur'an dibagi menjadi 2 macam yaitu: terjemahan *harfiyah* dan *tafsiriyah*. Terjemah *harfiyah* adalah terjemahan yang dilakukan dengan apa adanya, tergantung dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan. Terjemahan ini identik dengan terjemahan laterlek atau terjemahan lurus, yaitu terjemahan yang dilakukan kata demi kata. Muhammad Husayn al-Dzahabi membagi terjemahan *harfiyah* ini dalam dua bagian antara lain:

⁴⁸ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin...*,30

⁴⁹ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin...*,30

- 1) Terjemahan *harfiah bi al-Mitsl*, yaitu terjemahan yang dilakukan apa adanya, terkait dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan.⁵⁰
- 2) Terjemahan *harfiah bighairi al-Mitsl*, pada dasarnya sama dengan terjemahan tadi, hanya saja sedikit lebih longgar keterikatannya dengan susunan dan struktur bahasa asala yang akan diterjemahkan.⁵¹

Sedangkan terjemahan *tafsiriyah* atau lebih dikenal dengan penerjemahan *maknawiyah* adalah terjemahan yang dilakukan penerjemah dengan lebih mengedepankan maksud atau isi kandungan yang terdapat dalam bahasa asal diterjemahkan. Terjemahan ini tidak terikat dengan susunan dan struktur gaya bahasa yang diterjemahkan atau biasa disebut dengan penerjemahan bebas.⁵²

f. Cara Menerjemahkan Al-Qur'an

Cara menerjemahkan al-Qur'an tentu sangat berbeda dengan menerjemahkan teks biasa. Seorang penerjemah al-Qur'an harus memulai dengan beberapa tahapan. Seperti yang diungkapkan H. Datuk Tombak Alam dalam bukunya berjudul *Metode Menerjemahkan al-Qur'an al-Karim 100 kali pandai*, beliau memberikan beberapa proses yang harus ditempuh seorang *mutarjim* al-Qur'an. Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:

⁵⁰ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufasssin*...,24

⁵¹ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufasssin*...,24

⁵² Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Tafsir al-Qur'an (1)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000),131-132

- 1) Menerjemahkan secara *harfiyah* dan menurut susunan bahasa Arab yang sudah tentu tidak cocok dengan susunan bahasa Indonesia yang baik. Hal ini dilakukan pada tahap pertama agar dalam penerjemahan dapat mengenal kedudukan dan hukum kata itu.
- 2) Membuang kata-kata yang ada dalam al-Qur'an ke dalam terjemahan.
- 3) Menggeser atau Menyusun kalimatnya dalam terjemah untuk mencapai bahasa Indonesia yang baik, yaitu di awal digeser ke belakang dan yang akhir diletakkan ke muka sesuai dengan susunan kalimat dalam bahasa Indonesia (S,P,O,K). tahap ini boleh dipergunakan jika diperlukan, akan tetapi jika seorang penerjemah ingin dikatakan hasil terjemahannya itu baik, maka tahap ini harus dipenuhi.

3. Karakteristik Bahasa Using

Bahasa Using merupakan varietas dari bahasa Jawa yang digunakan oleh sebagian masyarakat Banyuwangi, Jawa Timur dan sebagian masyarakat jember. Secara linguistik bahasa ini termasuk dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia.⁵³ Bahasa Using mempunyai kesamaan dan memiliki kosakata bahasa Jawa Kuno yang masih tertinggal. Varian yang dianggap kuno utamanya terdapat di daerah Giri, Glagah, dan Licin, sehingga bahasa Using di daerah tersebut masih dianggap murni. Sedangkan bahasa Using di daerah lainnya termasuk

⁵³ https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Using

didaerah Jember telah banyak kemasukan oleh bahasa Jawa baku dan Madura.

Di kalangan masyarakat Using dua gaya bahasa yang digunakan di situasi-situasi yang berbeda, yakni cara *Using* dan cara *Besiki*. Cara *Using* adalah gaya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun ada beberapa perbedaan didalam intonsi serta pronomia yang disesuaikan dengan kedudukan lawan bicara, misalnya;⁵⁴

a. *Siro wis madyang?* = kau sudah makan?

Lafadz *siro* disini biasanya digunakan untuk lawan bicara yang selevel atau seumuran.

b. *Riko wis madyang?* = kamu sudah makan?

Lafadz *Riko* disini biasanya digunakan untuk lawan bicara yang umurnya di atas kita.

c. *Ndiko wis madyang?* = anda sudah makan?

Lafadz *Ndiko* disini biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang tua dan tokoh yang dihormati.

Sedangkan cara *Besuki* ialah bentuk bicara yang dianggap sebagai pembicaraan yang ideal. Berbeda halnya dengan masyarakat Jawa, Bali, dan Sunda yang menggunakan bahasa halus (*krama inggil*) untuk berbicara dengan orang yang lebih tua, cara *Besiki* ini hanya digunakan didalam kondisi-kondisi tertentu/sakral yang bersifat keagamaan dan ritual. Selain

⁵⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Osing

itu cara *Besiki* ini juga digunakan dalam acara pertemuan menjelang perkawinan.⁵⁵

Berbicara tentang bahasa Using, bahasa ini bisa dikatakan bahasa yang unik dikarenakan bahasa ini memiliki *tone* atau semacam lagu tertentu didalam pengucapannya dan sedikit seperti sengau.⁵⁶ Secara keseluruhan bahasa Using mempunyai intonasi yang berat dan hampir semua kata mempunyai penekanan-penekanan tertentu. Untuk kata yang berada di awal atau tengah kalimat penekanannya tidak terucap dengan jelas. Penekanan kalimat banyak perubahan kata pada akhir kalimat, seperti beberapa kosakata di bawah ini;

a. Pada akhiran kalimat, huruf hidup akan terbaca:

- 1) (u) menjadi (au) contoh : *gedigu* dibaca *gedigau*, *milu* dibaca *milau*
- 2) (i) dibaca (ai) contoh : *gedigi* dibaca *gedigai*, *sawi* dibaca *sawai*
- 3) (e) dibaca (ek) contoh : *tape* dibaca *tapek*, *lare* dibaca *larek*

b. Perubahan ditengan kata seperti bA, gA, dA, G, dan wa, pemakaian tetap tidak terpengaruh walaupun ada di awa, tengah, akhir kalimat, seperti :

- 1) (bA) menjadi (byA) contoh : *embah* dibaca *embyah*, *bapak* dibaca *byapak*
- 2) (gA) menjadi (gyA) contoh : *gadung* dibaca *gyadung*, *gadug* dibaca *gyadug*.
- 3) (dA) menjadi (dyA) contoh : *gedang* dibaca *gedyang*, *madang* dibaca *madyang*.

⁵⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Using

⁵⁶ Hasan Ali, *Kamus dan Tata Bahasa Using*.26

4) (wa) menjadi (Wya) contoh : *wak* dibaca *wyak*, *tuwas* dibaca *tuwyas*

5) Pada akhiran 'G' ada penekanan yang berat, contoh : *endog* dibaca *endhogh*, *geblhug* dibaca *geblhughb*

c. Intonasi berat

Contoh : besar sekali : *Gedhigk*

Lama sekali : *Suwhigh*

Ular : *Ulhokh*

d. Banyak kata-kata berakhiran 'k' yang pengucapannya berbeda dengan bahasa Jawa, seolah-olah berakhiran 'x' terkesan lebih tebal dan dalam.

Contoh : *Njalok (Njyalox)* = minta, *tuwek (Tuwyex)* = Tua.

e. Sing atau Osing : tidak. Sangat beda dengan bahasa Jawa, terkesan lebih mirip dengan bahasa Bali atau Kawi.

f. Pertanyaan :

Apa : *Paran. Ono paran?* : Ada apa ?

Karep hiro (iro) paran lek ? : Maumu apa ?

Apuo adalah mengapa ?

g. Kata-kata yang berakhiran *ne* atau *no* dalam bahasa Jawa o atau e diganti a-en.

h. Contoh : *dileok no* menjadi *dileboka-en*, *rasakno/ke* menjadi *rasakaken*.

i. *Siro, iro, hiro* : kamu

Kata *matahiro* : mata kamu

Praenaniro : wajahmu

j. Daftar kata-kata osing sehari-hari yang sangat berbeda dari bahasa Jawa.

Contoh : *peces* (e dibaca seperti pada kata sate) artinya uang,

Sawi : singkong

Emong : tidak mau

Mage/magih : masih

- k. Beberapa kata yang tidak bisa diartikan kedalam bahasa Indonesia, akan tetapi masih bisa difahami.

Mentas : baru selesai mandi/ naik dari sungai atau kolam renang

Cumpune : perkiraan yang tak terduga/ yang belum pasti⁵⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Hasan Ali, *Kamus dan...*, 20-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif *field research*. Penelitian deskriptif *field research* merupakan studi terhadap realitas kondisi di lapangan dengan cara mengamati secara langsung agar dapat memperoleh suatu informasi.

B. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini yakni akan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia bisa sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

⁵⁸ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

Di dalam menggunakan tehnik *purposive sampling* ini, peneliti menentukan akan subyek penelitiannya yang sangat sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat sebelumnya untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti telah menentukan orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

1. Pembuat kebijakan program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.
2. Panitia program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.
3. Tim penerjemah program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁰

Bagian ini menjelaskan bagaimana melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017),104

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 47

Tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶²

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.⁶³ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh peneliti dalam tehnik wawancara ini sebagai berikut:

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),372

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,114

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,115

- a. Mengetahui bagaimana proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan meliputi metode penerjemahan, rujukan penerjemahan dan langkah-langkah dalam proses penerjemahan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan.
- c. Mengetahui kekurangan dan kelebihan penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁶⁵ Metode dokumentasi juga bisa diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum dan tulisan yang memuat masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi.

Tehnik pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak di teliti.⁶⁷

⁶⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 30

⁶⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik....*, 274

⁶⁷ Nasehudin dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis statistika* (Bandung: Alfabeta, 2009),147

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari data penelitian yang telah dilakukan.⁶⁸

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis *SWOT* dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threaths*. Analisis *SWOT* bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threaths*).

Menurut Rangkuti, analisis *SWOT* adalah suatu identifikasi factor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Freddy Rangkuty strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian *SWOT* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁸ Nasehudin dan Akdon, *Rumus dan ...*,147

⁶⁹ Lexy J, Moloeng, *Metode Penelitian*, ..248

⁷⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2001)

1. Evaluasi faktor Internal

a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki penerjemahan.

Dengan mengetahui kekuatan, penerjemahan dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi penerjemahan.

2. Evaluasi Faktor Eksternal

a. Harapan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, yang dianggap memberi peluang bagi penerjemahan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi penerjemahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 pedoman, wawancara, serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.
2. Melakukan analisis *SWOT*.
3. Memasukkan ke dalam matriks *SWOT*.
4. Menganalisis strategi-strategi dari matriks *SWOT*.

Penelitian ini menggunakan analisis *SWOT* berdasarkan konsep David. Analisis *SWOT* berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness-Opportunities-Threats*, yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala.

Melalui analisis *SWOT*, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis *SWOT* menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *eksternal factor evaluation* (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan.

Matriks *SWOT* menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, berdasarkan hasil analisis *SWOT*, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi *SO*, *WO*, *ST*, dan *WT*. matriks *SWOT* digambarkan ssebagai berikut :

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal		
Peluang (O)	Strategi SO (strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (strategi meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis *SWOT* yang menghasilkan berupa strategi *SO*, *WO*, *ST* dan *WT*. alternatif strategi yang

dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari matriks *SWOT*. Menurut Rangkuti strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

E. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan

peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁷¹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷²

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisa...*, 47

⁷² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian...*, 330

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada panitia program penerjemahan guna mendapatkan data yang akurat..

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, maka sangat perlu dilakukan proses pengecekan keabsahan data. Proses ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) dengan tehnik triangulasi sumber. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah proses mengkoscek atau membandingkan hasil wawancara dengan dengan pihak TIM penerjemah, meliputi ketua penerjemah dan anggota penerjemah.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷³ Ada beberapa langkah dalam tahapan ini, antara lain:

1. Tahap pra lapangan
 Segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah Menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui tehnik dokumentasi, dan wawancara.

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan....*, 48

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using

1. Latar Belakang Penerjemahan

Al-Qur'an dan terjemah bahasa Using merupakan karya terjemah al-Qur'an dalam bahasa Using. Program penerjemahan ini bermula dari adanya program Kemenag RI untuk menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah, kemudian juga adanya ide dari Bapak Babun Suharto, selaku Rektor UIN KHAS Jember untuk menyambut program dari Lektor Kemenag Pusat tentang penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah dan mengusulkan untuk menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Using, dari dua faktor tersebut maka dibuatlah surat kerja sama antara Lektor Kemenag RI dengan UIN KHAS Jember yang di wakili oleh Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Khusna Amal, selaku penandatangan surat perjanjian kerja program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

“...Terkait adanya program Lektor Kemenag, pak Rektor tertarik mengikuti program dan salah satu sarannya ialah bahasa Using, karena di Jawa Timur bahasa-bahasa lokal yang masih hidup, berkembang, dan menonjol salah satunya ialah bahasa Using, dari ide pak Rektor dan di ACC oleh Lektor, kemudian dibuat kerja sama antara Lektor dan UIN KHAS Jember yang diwakili oleh Fakultas FUAH dan dibuat MOU program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using”⁷⁴

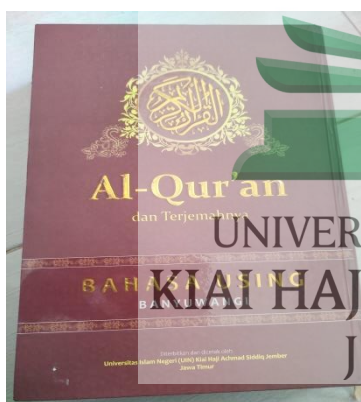
⁷⁴ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal pada hari rabu 31 Mei 2023, pukul 14.25 di ruangan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.

Karya ini terbentuk atas dasar surat perjanjian kerja nomor: B-97 /P.III/1/HM/00/5/2021 tertanggal 21 Mei 2021, yang ditanda tangani oleh Arskal sebagai Kepala Puslitbang lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen organisasi, bertindak untuk dan atas nama Puslitbang lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, selanjutnya disebut pihak pertama dan ditanda tangani juga oleh Bapak M. Khusna Amal, sebagai Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember, bertindak untuk dan atas nama Tim Penerjemahan al-Qur'an ke dalam Bahasa Using Banyuwangi, selanjutnya disebut pihak kedua, sebagaimana tercantum dalam lembar surat perjanjian kerja.

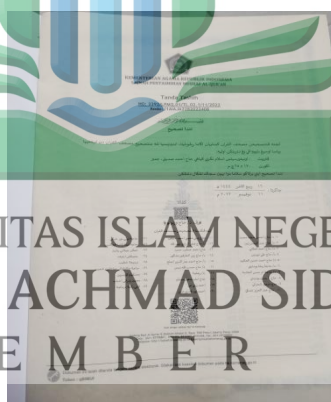
Penerjemahan dilaksanakan oleh sebuah tim yang diketuai H.M. Syamsudini, dengan membagi menjadi 2 tim yakni tim penerjemah dan tim validator. Tim Penerjemahan yang beranggotakan 17 orang diantaranya: H. Akhmad Musolin, Muhammad Nurrofiq, H. Ahmad Najib, H. Ahmad Mufid, Ahmad Saifullah, H. Ahmad Syukron, H. Mahrus, Nur Hapipi, Maskudi, Haikal Kafili, Moh. Karyono, Fata Zamroni, Ahmad Shiddiq, Dr. Ahamd Royani, Muhammad Tantowi dan Mahbub. Sedangkan untuk Tim validator terdiri dari Imam Najeh, Juhdy, Samsul Ma'arif Rozaq, Moh. Imron Rosyadi, Nur Hikami, Nasir Basrawi, Ahmad Ali Firdaus, Hadiyul Ikdan, Mohamad samsul huda, Muhammad Faishol, Sunandi, Abdul Aziz, Lukoni, Imam Mas'ud, dan Qomaruzzaman Mucslish.⁷⁵

⁷⁵ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

Al-Qur'an dan Terjemah dalam bahasa Using memiliki ukuran 18 x 26 cm dengan ketebalan 4 cm. Margin kanan dan kiri memiliki lebar 1 cm, sedangkan margin atas dan bawah juga memiliki lebar 1 cm. Jumlah halaman keseluruhan adalah 974 halaman, termasuk 14 halaman kata pengantar. Di bagian akhir al-Qur'an dan terjemah ini terdapat tanda tashih yang disahkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 11 November 2022 atau 16 Rabi'ul Awal 1444 H di Jakarta. Nomor halaman ditempatkan di tengah halaman, dan setiap halaman dilengkapi dengan bingkai hiasan serta tanda permulaan juz atau surah. Setiap halaman memuat 1-45 ayat.⁷⁶



Gambar 4.1 Terjemahan Bahasa Using



Gambar 4.2 Lembar Pengesahan dari Pentashih al-Qur'an



Gambar 4.3 Halaman Isi

Adapun penerbitan terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using ini merupakan salah satu cara UIN KHAS Jember berkontribusi secara langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat Banyuwangi. Ini merupakan bentuk pengabdian dan hadiah UIN KHAS Jember kepada

⁷⁶ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

masyarakat masyarakat Using Banyuwangi. Sebagaimana yang diutarakan bapak Khusna Amal bahwa:“Selain itu UIN KHAS Jember juga berkepentingan untuk ikut berkontribusi di dalam memberikan sesuatu yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat terutama masyarakat Using Banyuwangi. Itu bagian dari hadiah”.⁷⁷

Hal itu tentunya dilatarbelakangi bahwa UIN KHAS Jember dan Banyuwangi memiliki relasi yang sangat baik dibanyak bidang, terutama pendidikan. Dengan demikian, terjemahan ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat Using Banyuwangi terhadap al-Qur’an dengan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari.

Bahasa Using sendiri merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat Jawa Timur, khususnya di daerah Banyuwangi. Bahasa ini dianggap sebagai bahasa yang lebih tua daripada berdirinya kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur. Namun para ahli budaya menyatakan bahwa bahasa Using berbeda dengan bahasa Jawa Timur. Bahasa Using adalah bahasa yang memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan bahasa Jawa.⁷⁸

Selain dilatarbelakangi oleh hal-hal diatas, dalam kata pengantar penerjemahan, bahwasanya program penerjemahan al-Qur’an ke dalam bahasa daerah merupakan salah satu terobosan yang strategis dalam rangka melindungi bahasa daerah dari ancaman kepunahan sekaligus mendekatkan masyarakat kepada kitab sucinya. Terjemahan al-Qur’an ke dalam bahasa

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

⁷⁸ Tim Penerjemah Al-Qur’an dan tejemah bahasa Using

daerah juga didesain menjadi salah satu sarana untuk meredam arus radikalisme dan ekstrimisme yang marak terjadi belakangan ini.⁷⁹

Dalam kegiatan menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa daerah, Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Kegamaan dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI bertujuan untuk : “(1) Membumikan nilai-nilai al-Qur'an kepada masyarakat luas terutama bagi penutur bahasa daerah; (2) mengusung gerakan Moderasi agama, dan (3) Ikut berpartisipasi untuk mencegah atau memperlambat kepunahan bahasa daerah”.⁸⁰

Pemertahanan dan pelestarian bahasa daerah sangat penting. Harus disadari, bahwasanya, setiap masyarakat dan suku mempunyai asal-usul. Masyarakat Banyuwangi harus mengenal asal-usul nenek moyang dan cara hidup mereka untuk mengenal dirinya sendiri. Sebelum mempelajari asal-usul dan kehidupan nenek moyangnya, maka, masyarakat Banyuwangi harus mempelajari bahasa yang digunakan nenek moyang mereka terlebih dahulu. Selain itu, bahasa daerah juga adalah sebuah warisan yang sangat berharga dan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Bahasa daerah menunjukkan keberadaban dan intelektual masyarakat di kehidupan yang lalu.

Menggunakan bahasa daerah adalah hak asasi manusia yang perlu dihormati, namun melestarikan bahasa daerah merupakan tanggung jawab bersama. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya memasukkan mata pelajaran bahasa daerah dalam kurikulum pelajaran muatan lokal di sekolah,

⁷⁹ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

⁸⁰ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

namun langkah tersebut belum memadai. Bahasa daerah harus memiliki peran yang lebih signifikan daripada sekadar sebagai alat komunikasi lisan. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pendidikan, bahasa daerah juga harus memiliki etika dan estetika agar masyarakat dapat menjaga kelestariannya dengan tanggung jawab. Jika hal ini tidak diimplementasikan, bahasa daerah berisiko mengalami kepunahan dan tergantikan oleh bahasa lain.⁸¹

Adapun pada zaman modern ini kita juga tidak mampu untuk menghalau istilah-istilah asing yang masuk dalam bahasa keseharian kita. Langkah yang paling tepat untuk dilakukan adalah untuk mempertahankan eksistensi bahasa daerah di tengah banyaknya kosa-kata asing. Jika dalam praktek atau percakapan sehari-hari beberapa istilah dalam bahasa Using tidak lagi terpakai karena masuknya istilah asing, maka harus ada usaha untuk mengikat dan memberikan daya tahan terhadap istilah-istilah tersebut. Salah satunya dengan mewujudkannya dalam sebuah karya. Terjemah al-Qur'an dalam bahasa Using ditulis untuk memenuhi hal-hal krusial tersebut. Dalam konteks seperti ini, melestarikan bahasa pada prinsipnya adalah melestarikan budaya, melestarikan nilai-nilai moral dan kearifan lokal di dalamnya.

⁸¹ Ayik Rosita dan Fifteen Aprilia, *Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam Kurikulum Sekolah Dasar dalam Eksistensi Budaya Bangsa*, Jurnal Pengembangan Pendidikan. Vol. 3No. 1, hal 35-43, Juni 2006, 1-3.

2. Metode dan Rujukan Penerjemahan

Proses penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Using melibatkan metode yang lebih kompleks dibandingkan dengan penerjemahan al-Qur'an dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Meskipun terlihat bahwa terjemahan al-Qur'an ke bahasa Using mengacu pada *al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia* khusus yang disediakan oleh Kementerian Agama kepada para penerjemah, namun penerjemahan ini bukan sekadar menerjemahkan terjemahan resmi dari Kementerian Agama RI ke bahasa Using. Proses penerjemahan ini juga melibatkan individu yang memiliki pemahaman tentang al-Qur'an dan tentunya paham terhadap bahasa Using. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak M. Syamsudini, selaku ketua panitia pelaksana program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using bahwa: "...Kita nerjemahnya itu dari bahasa Indonesia ke bahasa Using, tapi harus ahli bahasa Qur'annya. Setiap penerjemah kita beri terjemahan khusus dari Kemenag, bukan terjemahan yang beredar itu".⁸²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia khusus yang diberikan

kepada penerjemah menjadi patokan al-Qur'an terjemah ke dalam bahasa Using menggunakan perpaduan metode dan pendekatan terjemah *Harfiyyah* dan *tafsiriyyah*. Artinya, lafal yang bisa diterjemahkan secara *harfiyyah* diterjemahkan secara *Harfiyyah*. Sedang yang tidak, diterjemahkan secara *tafsiriyyah*, baik dalam bentuk pemberian catatan kaki maupun tambahan penjelasan di dalam kurung. Tim penerjemahan Kemeneag Agama berpijak

⁸² Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023, pukul 12.53 di ruangan kantor TIPD UIN KHAS Jember

pada pandangan beberapa ulama seperti *Asy-Syatibi*, *Ibn Qutaibah* dan *Syekh Al-Maraghi* yang menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an ada yang dapat diterjemahkan secara *Harfiyyah* ada yang tidak, sesuai dengan denotasinya. Adapun makna yang terdapat pada terjemahan bukanlah satu-satunya makna yang dimaksudkan al-Qur'an, melainkan makna yang dirasa paling dekat oleh para penyusunnya.⁸³

Karena tim penyusun *Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Using* terdiri dari pakar bahasa Using yang memiliki keahlian dalam ilmu al-Qur'an yang berbeda dengan tim penulis terjemahan al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia versi Kementerian Agama, maka tim penerjemah al-Qur'an dalam bahasa Using memiliki hak dan kesempatan untuk memilih makna yang dianggap paling sesuai dengan makna al-Qur'an untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Using. Perbedaan ini adalah wajar, karena pada dasarnya, penerjemahan hanyalah hasil pemahaman seorang penerjemah dari proses atau metode yang dianggap paling tepat, dengan mempertimbangkan banyak faktor.

Rujukan utama yang digunakan dalam penerjemahan ini adalah al-Qur'an terjemahan Kemenag RI yang secara khusus diberikan kepada tim penerjemah al-Qur'an dalam bahasa Using, bukan terjemahan al-Qur'an Kemenag RI yang tersebar luas di masyarakat umum. Hal ini karena penerjemahan ini merupakan proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Using. Meskipun demikian, dalam perekrutan tim penerjemah,

⁸³ Muchlis M. Hanafi. *Problematika Terjemah Al-Qur'an Kemenag*, Jurnal Suhuf, Vol.4, No. 2, 2011: 175-183.

kemampuan untuk memahami al-Qur'an tetap menjadi salah satu kriteria yang penting, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Syamsudini bahwa: “Untuk rujukan kita menggunakan terjemah khusus dari Kemenag, bukan terjemahan yang beredar itu, kita nerjemahnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Using, tapi harus ahli bahasa Qur’annya”⁸⁴

Pembahasan metode selanjutnya, terlepas dari pemilihan metode secara *harfiyyah* atau *tafsiriyyah* ialah terkait dengan metode pemilihan makna dalam bahasa sasaran penerjemahan, yaitu bahasa Using. dalam penentuan makna Using yang tepat para penerjemah melakukan diskusi disetiap hari kamis siang. Selain itu mereka juga mendatangkan Yusuf Antariksawan seorang ahli bahasa Using dari Banyuwangi dan juga Haji Abdul Qodir Armaya untuk diajak diskusi ketika para penerjemah menemukan kata-kata yang belum disepakati. Seperti yang peneliti kutip dari Bapak Syamsudini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

“Proses penejemahannya setiap kamis kita kumpul dengan mendatangkan ahli bahasa Using termasuk Haji Abdul Qodir Armaya, jadi setiap kamis siang perorang penerjemahannya atau progresnya sampai mana, kemudian diskusi disitu tentang bagaimana menerjemahkan misalnya “mereka” itu bahasa Usingnya apa?. Itu diskusi tentang ahli bahasanya, sampai kemudian ditemukan 159 kata yang perlu disepakati bahasa usingnya karena perdebatan. Kemudian disaring tinggal 39 katayang belum ditemukan kesepakatannya, kebetulan ahli bahasa yang lain kita menemukan satu orang namanya Yusuf Antariksawan reporter TV ONE, kemudian kita ajak diskusi untuk mencari kata-kata yang memang belum ketemu kesepakatannya.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

Dalam hal referensi kamus, tim penerjemah memiliki empat opsi yang disebutkan oleh ketua tim. Namun, setelah diskusi, mereka memutuskan untuk menggunakan Kamus Bahasa Using *Sengker* yang dianggap sebagai kamus paling lengkap yang dikarang oleh Hasan Ali. Keputusan untuk menggunakan kamus tersebut didasarkan pada rekomendasi dari Yusuf Antariksawan, yang memiliki wewenang untuk memiliki Kamus *Sengker* tersebut. Seperti yang peneliti kutip dari Bapak Syamsudini bahwa: “Kemudian memakai kamus ada empat, cuman yang disepakati kamus Sengker Using Banyuwangi, karena itu yang paling lengkap, karya Hasan Ali. Yang memberi saran pak Yusuf Antariksawan karena diberi kuasa untuk memegang kamus itu”⁸⁶

3. Langkah-Langkah Penerjemahan

Langkah-langkah atau tahapan penerjemahan merujuk pada penjelasan tentang proses yang dilakukan oleh anggota tim penerjemah dalam menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Using. Karena proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan oleh tim, langkah-langkah penerjemahan yang dijelaskan di sini tidak hanya terkait dengan pemilihan makna/kata dan penyajian dalam terjemahan individu, tetapi juga dimulai dengan berkoordinasi dengan masyarakat Banyuwangi untuk mensosialisasikan program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

Tugas panitia penerjemah selain mensosialisasikan program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using adalah merekrut individu-

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

individu dari Banyuwangi yang memiliki kemampuan dalam bahasa Using, memahami bahasa Using, serta secara aktif menggunakan bahasa Using dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan juga kesepahaman antara penerjemah-penerjemah untuk menghasilkan satu karya utuh yang terpadu, seperti yang diutarakan bapak Khusna Amal:

“...membentuk tim penerjemah yang salah satu tugas pentingnya ialah berkoordinasi dengan masyarakat Banyuwangi untuk mensosialisasikan agenda program penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using. selain sosialisasi ke masyarakat Banyuwangi panitia juga memiliki tugas untuk merekrut tim penerjemah, diantara temen-temen panitia ada dosen Banyuwangi yang faham dengan medan di Banyuwangi dan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bahasa Using. panitia ini kemudian membentuk tim penerjemah yang berasal dari orang-orang Using sendiri yang paling ngerti dan mempraktekkan bahasa using.”⁸⁷

Selain pihak penerjemah ada beberapa pihak lain yang terlibat pula dalam langkah-langkah penerjemahan. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur’an dan terjemah dalam bahasa Using diusahakan meraih hasil yang maksimal.

Adapun secara garis besar bapak Syamsudin membagi tahapan-tahapan penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using sebagai berikut :

- a. Tahap perekrutan penerjemah dan validator
- b. Validasi hasil terjemahan
- c. Finalisasi hasil terjemahan
- d. Penyerahan draft finalisasi hasil terjemahan ke Litbang Lektur Kemenag RI
- e. Pentasehan tahap satu
- f. Pentasehan tahap dua

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

g. Pentasehan tahap tiga Lajnah Mushaf Al-Qur'an TMII⁸⁸

Proses penyelesaian 7 tahapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dimulai dari September 2018 dan selesai pada 11 November 2022, sesuai dengan yang tercatat di tanda tashih al-Qur'an dan Terjemah bahasa Using. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan individu yang memiliki kompetensi dalam ilmu al-Qur'an dan memahami bahasa Using secara bersamaan. Ada orang yang memahami al-Qur'an tetapi mungkin belum memahami bahasa Using, begitu pula sebaliknya. Seperti yang diutarakan Bapak Syamsudini: “mencari orang seperti itu (faham al-Qur'an sekaligus faham bahasa Using) sulit, ada yang ahli Qur'an tapi bukan orang Using, ada yang faham Using tapi tidak faham al-Qur'an.”⁸⁹

Bapak Syamsudini selaku ketua pelaksana menyatakan bahwa dalam proses rekrutmen, berhasil terkumpul 60 orang calon penerjemah, namun hanya 17 orang yang memiliki kemampuan untuk menerjemahkan. Selanjutnya, untuk tim validator/pentashih penerjemahan, terdapat 70 orang calon, tetapi hanya 17 orang yang memenuhi syarat untuk menjadi tim validator. Hal ini disebabkan kesulitan dalam mencari individu yang memiliki pemahaman bahasa Using dan ilmu al-Qur'an secara bersamaan. Akhirnya, proses rekrutmen untuk tim penerjemah dan tim validator ditutup dengan jumlah 17 orang untuk masing-masing tim, meskipun rencana awalnya adalah merekrut 30 penerjemah dan 30 validator.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

Penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan dengan membagi 30 juz al-Qur'an kepada 17 anggota tim penerjemah. Setiap penerjemah diberikan tugas untuk menerjemahkan 1 hingga 3 juz ke dalam bahasa Using, dengan menggunakan al-Qur'an dan Terjemah khusus yang diberikan oleh Kemenag kepada setiap anggota tim. Setiap Kamis siang, para penerjemah berkumpul untuk membahas kemajuan penerjemahan dan memeriksa sejauh mana mereka telah mencapai. Jika ada kesulitan dalam menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Using, para penerjemah meminta bantuan dari ahli bahasa Using untuk diskusi bersama mengenai cara terbaik untuk menerjemahkan kata tersebut ke dalam bahasa Using. Sebagai contoh, untuk kata "mereka", mereka akan membahas bersama ahli bahasa Using untuk menentukan kata yang tepat, seperti "*wong wong iku*" atau "*wong iku*", atau mungkin kata lain yang lebih sesuai.⁹¹

Hingga akhirnya, ditemukan sebanyak 159 kata dalam bahasa Indonesia yang perlu didiskusikan bersama untuk mencapai kata yang tepat dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Using. Setelah diskusi, masih terdapat 39 kata yang perlu dipertimbangkan kembali untuk mencapai kesepakatan bersama. Para penerjemah kemudian mengundang Yusuf Antariksawan, seorang ahli bahasa Using dan pemegang kuasa atas kamus *Sengker* karya Hasan Ali, untuk berdiskusi bersama dalam mencari kata-

⁹¹ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

kata yang belum menemukan kesepakatan dalam bahasa Indonesia yang perlu diputuskan bersama.⁹²

Setelah semua kata dalam menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Using disepakati, tepatnya pada pada bulan Desember 2018 terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dianggap sudah final dan terjemahan tersebut di serahkan kepada Litbang Lektur Kementerian Agama Republik Indonesia.

Selain faktor perekrutan, ada faktor lain yang mempengaruhi lamanya proses ini, termasuk pergantian kepemimpinan di Kementerian Agama dari Lukman Hakim Sayifudin ke Fahrur Rozi yang menghasilkan kebijakan baru untuk menghentikan semua program penerjemahan ke dalam bahasa daerah. Selain itu, pandemi Covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun juga berkontribusi terhadap lamanya proses ini. Seperti yang peneliti kutip dari bapak Syamsudini: “kemudian pergantian kepemimpinan menteri dari Lukman Hakim Syaifudin ke pak Fahrur Rozi yang kemudian oleh pak Fahrur Rozi dipending semua penerjemahan al-Qur'an yang menggunakan bahasa daerah, kemudian ditambah lagi covid 19 selama 2 tahun.”⁹³

Setelah adanya inisiatif dari Rektor UIN KHAS Jember dan pergantian kepemimpinan di Kemenag RI dari Fahrur Rozi ke Yaqut Cholil Qoumas, program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dapat dilanjutkan kembali. Langkah pertama yang diambil adalah melakukan pertemuan ulang dengan tim penerjemah untuk melakukan tinjauan kembali

⁹² Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

⁹³ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

terhadap hasil terjemahan sebelumnya. Selain itu, dilakukan pula koordinasi untuk membahas tahapan-tahapan selanjutnya dalam proses penerjemahan. Seperti yang peneliti kutip dari Bapak Khusna Amal: “Pada tahun 2022 pak Rektor mengambil inisiatif untuk melanjutkan penerjemahan itu, kemudian kita ketemu lagi dengan tim penerjemah untuk mereview hasil terjemahan dan berkoordinasi untuk membahas step-step berikutnya”.⁹⁴

Bapak Khusna Amal juga menjelaskan bahwa tahap berikutnya adalah memperbarui MOU/surat perjanjian kerja dengan Litbang Lektur Kemenag RI pada tanggal 21 Mei 2021. Setelah itu, dilakukan proses validasi oleh tim validator yang terdiri dari 17 orang. Tim validator bertugas untuk memvalidasi dan memverifikasi hasil terjemahan dari tim penerjemah. Kemudian, dilakukan diskusi untuk menyelaraskan catatan hasil validator dengan terjemahan dari tim penerjemah. Selain itu, ahli bahasa Using diundang untuk memberikan kritik dan memperbaiki hasil terjemahan serta catatan dari tim validator. Tahapan ini berulang beberapa kali hingga akhirnya diputuskan bahwa proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using telah mencapai tahap final sesuai dengan proses standar yang ditetapkan oleh Litbang Lektur Kemenag RI.⁹⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Terjemahan Al-Qur'an Bahasa using.

a. kelebihan:

- 1) Hasil terjemahan ini sangat membantu masyarakat Using pada khususnya untuk lebih memahami kandungan makna dalam al-Qur'an.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

Sebagaimana yang diutarakan oleh orang Using Banyuwangi sekaligus sebagai validator dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using Bapak Samsul Ma'arif "masyarakat Using khususnya masyarakat daerah lebih memahami, kadang-kadang yang dimaksud dalam bahasa Indonesia *ambi seng dikarepno ing* bahasa daerah itu lebih mudah"⁹⁶ Hal senada juga dikatakan Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas dalam kata pengantar Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Using,

Melalui penerbitan al-Qur'an dalam bahasa Using Banyuwangi, diharapkan bahwa masyarakat akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami isi kandungan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari⁹⁷

- 2) Penggunaan kamus *Sengker* Using Banyuwangi karya Hasan Ali yang menjadi kamus paling lengkap di dalam perumusan bahasa Using dibanding kamus Using lainnya.
- 3) Di dalam mushafnya di akhir surah menyebutkan "*pungkasan*" yang menjelaskan tentang surah tersebut dan juga keterkaitan atau munasabah surah tersebut dengan surah selanjutnya.
- 4) Terdapat catatan kaki yang berfungsi sebagai penjelas ketika ditemukan terjemahan yang perlu dijelaskan. Contoh ketika ditemukan terjemahan "*iktikaf*" di catatan kaki di jelaskan "*iktikaf yoiku ono nang jerone masjid nganggo niat marekno dewek kanggone Alloh*".⁹⁸

b. Kekurangan Terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Using.

⁹⁶ Wawancara via telfon dengan Bapak Samsul Marif, pada hari Jum'at, 15 Juni 2023, pukul 18:30

⁹⁷ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using

⁹⁸ Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using, *Al-Qur'an dan...*, 34

1) Ada beberapa kosa-kata bahasa Using diterjemahkan dengan kosa-kata bahasa Jawa seperti contoh:⁹⁹

- Surah Ali Imron ayat 145: “*Sopo ae*” yang seharusnya “*Sopo baen*”, dan ayat 146: “*hang gedi*” yang seharusnya “*hang gede*”
- Surah An-Nisa ayat 9: “*kerono*” yang seharusnya “*mergane*”, ayat 10: “*kang madyang*” yang seharusnya “*hang madyang*”, ayat 75: “*teng kulo*” yang seharusnya “*marang isun*”.

2) Kurangnya literasi terhadap penafsiran para mufassirin, dikarenakan penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using ini hanya berpatokan pada al-Qur’an Terjemah Khusus Kemenag RI.

B. Analisis SWOT Program Terjemah Al-Qur’an dalam Bahasa Using.

Analisis *SWOT* adalah sebuah metode sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk strategi. Pendekatan analisis ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus mengurangi kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam analisis *SWOT*, hal-hal yang mempengaruhi keempat faktor tersebut dianalisis dan dikelompokkan. Hasil dari analisis *SWOT* digunakan untuk merumuskan perencanaan strategis berdasarkan faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Tujuan dari analisis *SWOT* adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan setiap fungsi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah

⁹⁹ Tim Penerjemah Al-Qur’an dan tejemah bahasa Using, *Al-Qur’an dan ...*,91

ditetapkan. Tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan faktor-faktor yang terlibat, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa panitia program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. Terdapat faktor-faktor internal yang mendukung program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using, diantaranya :

1. Adanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah dari Kemenag pusat.
2. Menggunakan kamus *Sengker* yang merupakan kamus bahasa Using yang paling lengkap.
3. Adanya semangat dari para penerjemah dan validator untuk mengangkat bahasa Using diakui di Nusantara.¹⁰⁰
4. Penerjemah berlatarbelakang pesantren.
5. Penerjemah memiliki kompetensi di dalam ilmu al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an.
6. Penerjemah berasal dari Banyuwangi yang faham dengan bahasa Using.¹⁰¹
7. Dukungan dari beberapa pakar/ahli bahasa Using selama proses validasi.
8. Adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak Kemenag Pusat Lektur, UIN KHAS Jember, Tim Penerjemah, Tim Validator, juga dengan Pemkab Banyuwangi.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Royani, pada hari kamis 20 Oktober 2022 pukul 09.45 di Gedung FTIK.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

Selain faktor internal yang mendukung dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using, ada juga faktor eksternal yang menjadi penghambat dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using diantaranya :

1. Sulitnya mencari orang yang memiliki kemampuan dalam bahasa Using sekaligus faham tentang al-Qur'an.
2. Ada ahli bahasa yang merasa tidak diajak waktu proses launching, kemudian membuat gerakan-gerakan di media masa.¹⁰³
3. Adanya pergantian kepemimpinan di Kemenag Pusat dan Covid 19 yang membuat program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using sempat berhenti.
4. Tidak semua istilah dalam bahasa al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Using.¹⁰⁴

Berdasarkan analisis *SWOT*, dapat disimpulkan bahwa program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using memiliki beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan:

1. *Strenght* (Kekuatan)
 - a. Program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using merupakan program kerja sama antara Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan managemen Organisasi Kementerian Agama RI dengan UIN KHAS Jember yang diwakili oleh fakultas FUAH sebagai bentuk

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

program pengabdian masyarakat yang nyata mendukung pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat setempat yaitu bahasa Using.

- b. Penggunaan kamus *Sengker* karya Hasan Ali yang dianggap sebagai kamus paling lengkap didalam penyusunan kosa-kata bahasa Using. Hal ini menjadi poin penting karena dengan digunakannya kamus *Sengker* tersebut diharapkan selama proses penerjemahan semua kosa-kata dalam al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Using.
- c. Program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dikerjakan oleh tim penerjemah dan tim validator yang memiliki kompetensi di dalam ilmu al-Qur'an, memahami bahasa Using, dan kebanyakan dari mereka berasal dari lulusan pesantren. Sehingga hasil penerjemahan bisa diselesaikan semaksimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Dukungan dari pakar/ahli bahasa Using diantaranya Yusuf antariksawan, dan H. Abdul Qodir Armaya yang ikut andil dalam proses validasi membuat penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using semakin sempurna.
- e. Koordinasi dan kerja sama yang baik antara pihak Kemenag Pusat, UIN KHAS Jember, Tim Penerjemah, Tim Validator, dan juga Pemkab Banyuwangi sehingga proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using bisa diselesaikan dengan baik.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Koordinasi antara berbagai pihak menjadi bagian yang sangat penting dalam penyelesaian proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. permasalahannya ada pada pergantian kepemimpinan Kemenag RI dari Lukman Hakim Syaifudin ke Fahrur Rozi dan juga adanya Covid 19. Dengan adanya kebijakan untuk memberhentikan semua program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah membuat penerjemahan dalam bahasa Using ini sempat berhenti.
- b. Tidak semua istilah-istilah dalam al-Qur'an yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Using. Hal ini yang mendorong tim penerjemah mendatangkan para ahli bahasa Using untuk diajak diskusi guna menyepakati beberapa istilah dalam al-Qur'an yang belum disepakati bahasa Usingnya itu apa.
- c. Sulitnya menemukan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam ilmu al-Qur'an sekaligus faham bahasa Using. Hal ini bisa dilihat dari 60 orang penerjemah dan 70 orang validator hanya 17 orang penerjemah dan 17 orang validator yang sanggup untuk ikut andil dalam proses perjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. padahal rencana akan merekrut 30 penerjemah dan 30 validator, sehingga 1 penerjemah ada yang menerjemah 3 juz.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a. Tim penerjemah dan tim validator yang memiliki kompetensi dibidang ilmu al-Qur'an dan memahami bahasa Using, menjadikan hasil penerjemahan ini tidak diragukan lagi dan bisa dijadikan sebagai

refrensi program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah lainnya.

- b. Proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using yang mendapat dukungan dari para ahli bahasa Using di Banyuwangi, menjadikan hasil penerjemahan tidak diragukan lagi oleh masyarakat terutama masyarakat Using Banyuwangi. Sehingga hasil penerjemahan ini bisa dijadikan masyarakat sebagai bacaan sehari-hari.

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Tidak semua elemen masyarakat Banyuwangi menerima/mendukung proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using yang dilakukan oleh UIN KHAS Jember. Hal itu dikarenakan sebagian masyarakat Banyuwangi yang diwakili oleh Dewan Kesenian Blambangan memiliki agenda yang sama dalam penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using yang dibiayai oleh Pemkab Banyuwangi. Hal senada ditegaskan oleh Bapak Syamsudini yang menyatakan bahwa: “salah satu penghambat dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using ialah ada ahli bahasa yang tidak diajak *launching* kemudian membuat gerakan-gerakan di Media Masa.”¹⁰⁵ Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak M. Khusna Amal menyatakan bahwa:

“Tidak semua elemen masyarakat Banyuwangi sebetulnya tidak menerima/mendukung gagasan ini dengan beberapa argumentasi mereka. Karena sebagian masyarakat Banyuwangi yang diwakili oleh Dewan Kesenian Blambangan Banyuwangi memiliki agenda yang sama penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using yang dibiayai oleh

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak M. Syamsudini, pada hari senin 5 juni 2023

Pemkab Banyuwangi. Akan tetapi dalam kurun waktu 1 tahun lebih progresnya juga belum sampai final.”¹⁰⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak M. Khusna Amal, pada hari rabu 31 Mei 2023

Tabel. 4.1
Strategi SWOT

Eksternal / Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness(W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkoordinasi dengan Kemenag Pusat untuk mensosialisasikan hasil penerjemahan di perguruan negeri. ▪ Berkoordinasi dengan Pemkab Banyuwangi untuk mensosialisasikan hasil penerjemahan kepada masyarakat Banyuwangi. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mensosialisasikan kepada masyarakat dan perguruan negeri tentang adanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using karya UIN KHAS Jember.
<i>Threats (T)</i>	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkoordinasi dengan ahli bahasa Using selaku tokoh masyarakat di Banyuwangi untuk membicarakan hasil penerjemahan dengan Dewan Kesenian Blambangan. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkoordinasi dengan Dewan Kesenian Blambangan sehingga diharapkan semua elemen masyarakat bisa menerima penerjemahan ini.

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisi SWOT diatas dapat diketahui faktor-faktor

internal dan faktor eksternal dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Strategi SO (*strength* dan *opportunities*)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan program penerjemahan guna menangkap peluang. Panitia penerjemah perlu berkoordinasi dengan Kemenag Pusat untuk mensosialisasikan hasil

penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using di perguruan negeri, dengan begitu hasil penerjemahan bisa diketahui dan bisa dijadikan referensi ketika mengadakan program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah lainnya.

Selain itu juga perlu Berkoordinasi dengan Pemkab Banyuwangi untuk mensosialisasikan hasil penerjemahan kepada masyarakat Banyuwangi dengan harapan masyarakat Banyuwangi pada khususnya bisa menerima dan menjadikan hasil penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using bacaan disetiap saat.

b. Strategi ST (*strength* dan *threats*)

Strategi ini diterapkan dimana kekuatan yang dimiliki oleh panitia penerjemah digunakan untuk mengatasi ancaman yang datang. Panitia penerjemah perlu berkoordinasi dengan ahli bahasa Using selaku tokoh masyarakat di Banyuwangi untuk membicarakan hasil penerjemahan dengan Dewan Kesenian Blambangan dengan harapan anggota Dewan Kesenian Blambangan bisa menerima hasil penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using karya UIN KHAS Jember.

c. Strategi WO (*weakness* dan *opportunities*)

Strategi ini diterapkan pada saat adanya peluang yang dimiliki panitia penerjemah guna meminimalisir ancaman yang ada. Panitia perlu mensosialisasikan kepada masyarakat dan perguruan negeri tentang adanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using

karya UIN KHAS Jember guna meminimalisir adanya kesalahfahaman ketika masyarakat menerima berita/kabar di media masa.

d. Strategi WT (*weakness* dan *threats*)

Strategi ini diterapkan saat panitia penerjemah harus mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki penerjemahan agar terhindar dari ancaman. Panitia penerjemah perlu berkoordinasi dengan Dewan Kesenian Blambangan sehingga diharapkan semua elemen masyarakat bisa menerima penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa using karya UIN KHAS Jember.

C. Pembahasan Temuan

Program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using merupakan program kerja sama antara Puslitbang Lektur, Khazamah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan UIN KHAS Jember yang diwakili oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora sejak 2018 sampai 2022. Program penerjemahan ini dilatarbelakangi oleh adanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah oleh Kemenag Pusat dan juga adanya ide dari Bapak Babun Suharto selaku Rektor UIN KHAS Jember untuk menyambut program dari Kemenag Pusat serta ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

Program penerjemahan yang berupaya untuk menterjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Using berpatokan pada terjemah khusus al-Qur'an dalam bahasa Indonesia karya Kemenag RI, hal ini dianalogikan dengan teori yang disampaikan oleh Anwar Nurul Yaqin dalam bukunya Taman Mini

Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an "yang dimaksud penerjemahan disini adalah pengalihbahasaan al-Qur'an dari bahasa aslinya, yakni bahasa Arab ke dalam bahasa si penerjemah, misalnya ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia"¹⁰⁷. Hal ini dilakukan salah satunya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya(bahasa) Using Banyuwangi.

Dalam proses penerjemahan, panitia yang diketuai M. Syamsudini, membagi tim menjadi dua, yakni tim penerjemah dan tim Validator. Tiap masing-masing tim memiliki 17 anggota yang memiliki kompetensi di bidang ilmu al-Qur'an sekaligus memahami bahasa Using. Dalam proses perekrutan tidak mudah karena dari 60 penerjemah dan 70 validator yang ditemukan, hanya 17 penerjemah dan 17 validator yang mampu dan sanggup untuk ikut andil dalam proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. Berikut beberapa kualifikasi penerjemah atau syarat-syarat penerjemah yang peneliti temukan dari hasil wawancara:

- 1) Penerjemah faham al-Qur'an dan berkaitan dengan al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Moch.Syarif dalam bukunya Diklat Teori dan Permasalahan

Penerjemahan, mengemukakan bahwa:

"Penerjemah harus memahami dengan baik isi teks yang akan diterjemah. Isi teks yang akan diterjemahkan terkait pokok pikiran yang hendak disampaikan dalam teks sumber. Ini dikaitkan dengan penguasaan penerjemahan dalam menyelami apa yang hendak di sampaikan oleh teks sumber."¹⁰⁸

¹⁰⁷ Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini* 101

¹⁰⁸ Moch Syarif, *Diklat Teori*,11

2) Penerjemah lulusan pesantren.

Dengan direkrutnya anggota penerjemah dari kalangan pesantren diharapkan para anggota penerjemah memiliki keilmuan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Husayn al-Dzahabi dalam bukunya *al-Tafsir Wa al-Mufassirin* salah satu syarat penerjemah ialah:

“Mutarjim al-Qur’an harus memiliki akidah Islamiyah yang kuat dan lurus, karena tidak semua orang diperbolehkan untuk menterjemah atau menafsirkan al-Qur’an, sebab tidak sejalan dengan tujuan ulama’ dari turunnya al-Qur’an itu sendiri yaitu sebagai kitab petunjuk.”¹⁰⁹

3) Penerjemah asli orang Using.

Bukan tanpa alasan mengapa anggota penerjemah ini terdiri dari orang-orang Using, karena memang orang Using dianggap paling tahu karakteristik bahasa Using yang menjadi bahasa keseharian mereka. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Moch.

Syarif dalam bukunya *Teori dan Permasalahan Penerjemahan* :
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“Penerjemah harus mengetahui dengan baik karakteristik dari objek yang dituju. Pada titik tertentu seorang penerjemah harus memahami benar mana yang merupakan bagian dari gaya bahasa dan mana yang bukan. Ini penting agar penerjemah mengerti mana aspek dari teks sumber yang harus dipertahankan dan mana yang tidak harus dipertahankan.”¹¹⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Husayn al-Dzahabi dalam bukunya *al-Tafsir Wa al-Mufassirin* salah satu syarat penerjemah ialah “*Mutarjim* juga harus menguasai dengan baik dua

¹⁰⁹ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin* ,29

¹¹⁰ Moch Syarif, *Diklat Teori dan Permasalahan....* ,12

bahasa yang bersangkutan, yakni bahasa asal yang diterjemahkan dan bahasa terjemahan.”¹¹¹

Dalam konteks ini bahasa Indonesia yang menjadi bahasa sumber dan bahasa Using yang menjadi bahasa terjemahan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya program penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using merupakan upaya untuk mengalihbahasakan terjemahan al-Qur’an dalam bahasa Indonesia karya Kemenag RI ke dalam bahasa Using.

Untuk proses pelaksanaan penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, bisa dilihat beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penerjemahan.
2. Validasi hasil penerjemahan.
3. Penyerahan draft finalisasi ke Litbang lektur Kemenag RI.
4. Pentasehan tahap satu, dua, dan tiga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Proses penerjemahan dan validasi al-Qur’an dalam bahasa Using
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 memakan waktu kurang lebih 2 bulan, bulan Oktober, dan bulan November 2018. Dalam pelaksanaannya para penerjemah yang terdiri dari 17 orang ini ada yang menerima 1 sampai 3 juz. Setiap hari Kamis siang para penerjemah berkumpul untuk membahas dan mendiskusikan *progres/kemajuan* sampai sejauh mana progres penerjemahan al-Qur’an dalam bahasa Using dilakukan. Hal ini dapat dianalogikan dengan teori Nida yang disampaikan oleh Moch

¹¹¹ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin*, 35

Syarif dalam bukunya *Diklat Teori dan Permasalahan Penerjemahan* bahwa salah satu dari tiga proses penerjemahan ialah analisis.¹¹²

Dalam prosesnya, dikarenakan di dalam rujukan penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using berpatokan pada terjemah al-Qur'an dalam bahasa Indonesia khusus yang di berikan Kemenag RI kepada tim penerjemah, maka penerjemahan ini termasuk dalam jenis penerjemahan *harifiah*. Hal ini dapat di analogikan dengan teori Muhammad Husayn al-Dzahabi bahwa “terjemah *harfiah* adalah terjemahan yang dilakukan dengan apa adanya, tergantung dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan”¹¹³.

Selain itu tim penerjemah memakai terjemah khusus al-Qur'an dalam bahasa Indonesia yang diberikan Kemenag RI dan juga menggunakan kamus *Sengker* sebagai rujukan untuk menemukan padanan kosa-kata Using. Penggunaan kamus *Sengker* ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menerjemah dan juga untuk mencari padanan kata ketika belum ditemukan padanan kosa-kata dalam bahasa Using. Hal ini dapat dianalogikan dengan pendapat Moch Syarif menjelaskan bahwa setiap kali teks asli dalam naskah yang hendak diterjemahkan memiliki kedalaman makna, maka naskah terjemahannya juga harus memiliki kadar yang sama dengan teks aslinya, tujuannya tidak lain untuk menghindari kesalahan dalam penerjemahan.¹¹⁴

Selain itu, juga mendatangkan ahli bahasa Using termasuk Haji Abdul Qodir Armaya dan Yusuf Antariksawan untuk mendiskusikan dan menyepakati kosa-kata dalam bahasa Indonesia yang belum ada padanan kata dalam bahasa

¹¹² Moch Syarif, *Diklat Teori ...*,5

¹¹³ Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufasssir*,24

¹¹⁴ Moch Syarif, *Diklat Teori ...* ,11

Using, dan mendiskusikan untuk mencari kata-kata dalam bahasa Indonesia yang belum ada kesepakatannya. Hal ini sesuai dengan teori Much Syarif bahwa:

“Penerjemah harus terbiasa berkonsultasi dengan penasehat ahli. Untuk memastikan pemahaman dan pengalihan pesan teks sumber, seorang penerjemah harus terbiasa mendiskusikan kasus-kasus yang dihadapi dan bertukar teknik, baik dalam memahami maupun dalam menerjemahkan teks sumber.”¹¹⁵

Setelah melakukan diskusi beberapa kali, hingga pada akhirnya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using ini dianggap selesai kemudian diserahkan ke pihak Lektor Kemenag RI. Program penerjemahan ini sempat berhenti karena adanya covid 19 dan juga pergantian kepemimpinan di Kemenag Pusat. Setelah pergantian kepemimpinan dari Lukman Hakim Syaifudin ke Fahrur Rozi di Kemenag RI, muncul kebijakan baru untuk memberhentikan program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah termasuk bahasa Using.

Program penerjemahan baru bisa dilanjutkan lagi setelah pergantian pimpinan di Kemenag RI dari Fahrur Rozi ke Yaqut Cholil Qoumas dan juga adanya inisiatif dari Rektor UIN KHAS Jember untuk melanjutkan program penerjemahan ini. Langkah selanjutnya yang diambil panitia ialah berkoordinasi kembali dengan tim penerjemah dan tim validator untuk *mereview* kembali hasil penerjemahan dan juga membuat MOU/kerja sama baru lagi dengan Lektor Kemenag RI.

¹¹⁵ Moch Syarif, *Diklat Teori*,12

Setelah MOU dibuat, tim penerjemah dan tim validator melakukan validasi/tashih untuk memastikan bahwa penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using sudah mengikuti standar yang ditetapkan oleh pihak lektur Kemenag RI. Dalam proses ini juga mengundang ahli bahasa Using termasuk Yusuf Antariksawa dan juga Dewan Kesenian Blambangan untuk berdiskusi, dan memberikan catatan-catatan untuk tim penerjemah dan tim validator. Setelah proses ini berlangsung beberapa kali, panitia memutuskan bahwa proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using sudah final mengikuti standar yang ditetapkan oleh pihak lektur Kemenag RI.

Menurut peneliti, meskipun dalam proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using tim penerjemah dan tim validator mengalami beberapa hambatan, akan tetapi dalam proses pelaksanaan penerjemahan ini sudah sangat baik dengan diluncurkan dan diterbitkannya Al-Qur'an dan Terjemahannya Bahasa Using oleh UIN KHAS Jember pada tanggal 10 Februari 2023.

Dalam proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using ada beberapa faktor internal/pendukung dan juga faktor eksternal/penghambat.

Adapun faktor internal/pendukung penerjemahan sebagai berikut :

1. Adanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah dari Kemenag Pusat.
2. Menggunakan kamus *Sengker* yang merupakan kamus bahasa Using yang paling lengkap.

3. Adanya semangat dari para penerjemah dan validator untuk mengangkat bahasa Using diakui di Nusantara.
4. Penerjemah berlatarbelakang pesantren.
5. Penerjemah memiliki kompetensi di dalam ilmu al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an.
6. Penerjemah berasal dari Banyuwangi yang faham dengan bahasa Using.
7. Dukungan dari beberapa pakar/ahli bahasa Using selama proses validasi.
8. Adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak Kemenag Pusat Lektor, UIN KHAS Jember, Tim Penerjemah, Tim Validator, juga dengan Pemkab Banyuwangi.

Sedangkan faktor penghambat dalam program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using diantaranya ialah :

1. Sulitnya mencari orang yang memiliki kemampuan dalam bahasa Using sekaligus faham tentang al-Qur'an.
2. Ada ahli bahasa yang merasa tidak diajak waktu proses launching, kemudian membuat gerakan-gerakan di media masa.
3. Adanya pergantian kepemimpinan di Kemanag Pusat dan Covid 19 yang membuat program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using sempat berhenti.
4. Tidak semua istilah dalam bahasa al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Using.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using merupakan program kerja sama antara Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dengan UIN KHAS Jember yang diwakili oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Proses penerjemahan ini berpatokan pada Terjemah Khusus Al-Qur'an bahasa Indonesia karya Kemenag RI dan memakai kamus *Sengker* dalam mencari padanan kata dalam bahasa Using. Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses penerjemahan yaitu; perkrutan tim penerjemah dan tim validator, proses penerjemahan, validasi, finalisasi, pentashihan, dan launching.

Program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilatarbelakangi oleh adanya program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa daerah Kemenag RI dan juga ide dari Rektor UIN KHAS Jember untuk berpartisipasi dalam program Kemenag RI.

Dalam prosesnya, setelah dilakukan analisis *SWOT* terdapat kelebihan, kelemahan, peluang dan juga ancaman. Kelebihan dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using yaitu memiliki tim penerjemah yang memiliki kompetensi di dalam ilmu al-Qur'an dan faham bahasa Using, penggunaan kamus *Sengker* yang dianggap sebagai kamus paling lengkap dalam mencari padanan kata dalam bahasa Using. Kelemahan penerjemahan ini tidak semua

kosa-kata dalam al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mampu diterjemahkan secara keseluruhan ke dalam bahasa Using. Peluang penerjemahan ini yaitu hasil terjemahan memudahkan masyarakat Using banyuwangi dalam memahami al-Qur'an, dan juga dijadikan refrensi untuk penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah lainnya. Ancaman penerjemahan ini, tidak semua elemen masyarakat Banyuwangi yang diwakili Dewan Kesenian Blambangan menerima/mendukung program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using karya UIN KHAS Jember.

B. Saran

Dengan menggunakan analisis SWOT penelitian ini mampu melihat sisi keunggulan dan kelemahan dari program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. Penelitian juga ini masih berdasarkan data-data wawancara, karena penelitian ini lebih fokus kepada proses penerjemahan dilaksanakan, selain itu juga belum ada penelitian yang membahas tentang program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using, sehingga hasil penelitian ini merupakan pionir untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan terjemah al-Qur'an dalam bahasa Using.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Emsoe, & Ranoedarsono, Arpiyanto. *The Amazing Stories of Al-Quran: Sejarah Yang Harus Dibaca*. Bandung: Salamadani, 2009.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husayn. *al-Tafsir Wa al-Mufassirin*.tt.tpn,1976.
- Ali, Hasan. *Kamus dan Tata Bahasa Using*.2000.
- Ali, Lukman, dkk. *Kamus Besar Pendidikan Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Burdah, Ibnu. *Menjadi Penerjemah:Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Kencana, 2004.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Chirzin, Muhammad. *Konsep dan Hikmah Akidah Islam* .Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Hayy, Al-Farmawi Abdul. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Hoed, Benny Hoedoro. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya,2006.
- Machali, Rochayah. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Moentaha, Salihen. *Bahasa dan Terjemahan, Language and Translition the New Millenium Publication*. Jakarta: Kesaint Blac,2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muchlis, M. Hanafi. “Problematika Terjemahan Al-Quran: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Quran dan Kasus Kontemporer” dalam *Suhuf, Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan*, Vol 4, No 2, 2013
- Mudyo, Hardja Redja. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Narbuko, Cholid & Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasehudin, & Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nurul, Yamin Anwar. *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sadtono, E. *Pedoman Penerjemahan*. Jakarta: Depdikbud, 1985.
- Siddiqi, Abdul Hamid. *Keagungan Mumammad: Rasulullah Sebagai Teladan* terj. Munir, Bandung: Marja, 2005.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu Tafsir al-Qur'an (1)*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suryanwinata, Zuchridin, & Hariyanto, Sugeng. *Translation Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Jakarta: Kanisius
- Syarif, Moch. *Diklat Teori dan Bermasalahan Penerjemahan*. Jakarta: ttp, 200.
- Syihabudin. *Penerjemahan Arab-Indonesia*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an dan tejemah bahasa Using. *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Using*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: UIN KHAS Jember. Jember Press, 2022.
- Widyamartaya. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, Suhendra. *teori Terjemahan, Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sosiologi*., Bandung: Mandar Maju, 1994.

Rosita, Ayik, & Aprilia, Fifteen. *Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam Kurikulum Sekolah Dasar dalam Eksistensi Budaya Bangsa*. Jurnal Pengembangan Pendidikan. Vol. 3No. 1,2006

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Osing

<https://quran.kemenag.go.id>

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=1&to=111>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Arif Munthoha

NIM : U20161071

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 juni 2023



Arif Munthoha
NIM. U20161071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487560 Fax 0331-427005 Kode Pos 68136
Fax. (0331) 427005 Website : www.fuah.uinckhas.ac.id e-mail : fuah@uinckhas.ac.id

Nomor : B. 1457 /Un.22/5.a/PP.00.9/10/2022 13 Oktober 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. **Panitia Program penerjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Using**

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arif Munthoha
NIM : U20161071
Semester : XIII
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using selama beberapa hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using
2. Anggota program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using
3. Mahasiswa Aktif UIN KHAS JEMBER yang paham bahasa Using

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Uun Yusufa

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	BENTUK KEGIATAN
1	KAMIS, 20 OKTOBER 2022	1. Wawancara dengan bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku anggota panitia program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using a. Bagaimana proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilaksanakan? b. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using?
2	RABU, 31 MEI 2023	2. Wawancara dengan bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si selaku penanda tangan MOU kerja sama program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. a. Bagaimana latar belakang/sejarah program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using diadakan? b. Bagaimana proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan? c. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using?
3	SENIN, 05 JUNI 2023	3. Wawancara dengan bapak H.M. Syamsudini, M. Ag. selaku ketua panitia program penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using. a. Bagaimana proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using dilakukan. b. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung proses penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Using.

DOKUMENTASI



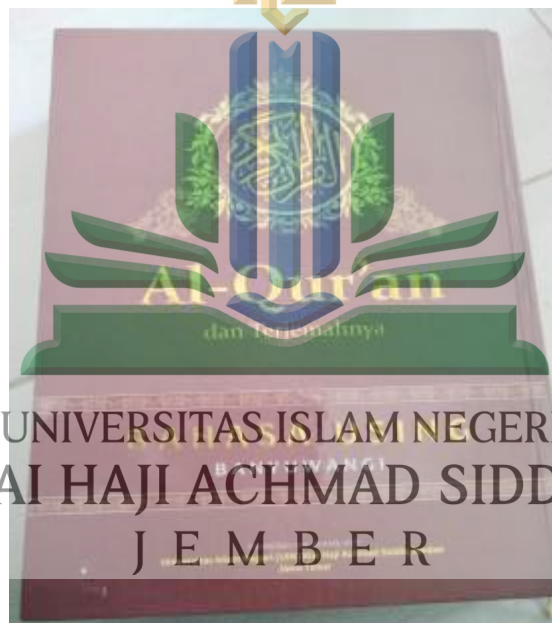
Contoh *Pungkasan* pada terjemahan



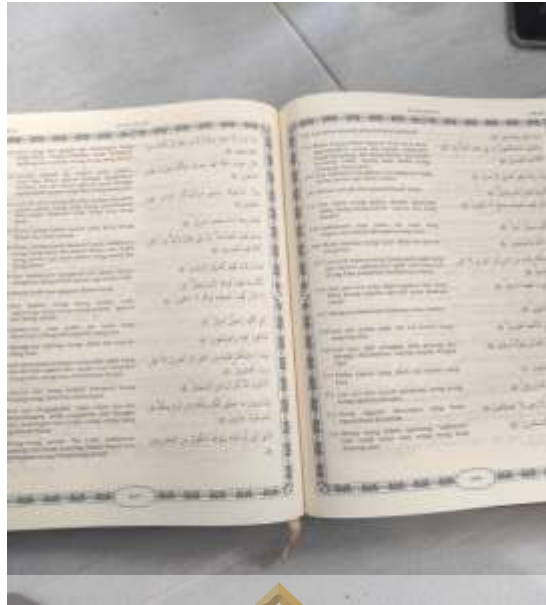
Serah terima naskah using ke Balitbang



Rapat persiapan penerjemahan



Cover Terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Using



Isi terjemah al-Qur'an dalam bahasa Using



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanda Tashih Terjemah al-Qur'an dalam Bahasa using

BIODATA PENULIS



Nama : Arif Munthoha
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Desember 1996
Alamat : Dsn. Krajan 1, RT/RW 008/001, Desa Tegalsari, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi
NIM : U20161071
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. 2001-2003 : TK PGRI 02 YOSOMULYO GAMBIRAN
2. 2003-2009 : SD 06 YOSOMULYO GAMBIRAN
3. 2009-2012 : MTs MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI
4. 2012-2015 : MA U MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI

B. Pendidikan Non Formal

1. 2001-2009 : TPQ AL-FALAH PEKALONGAN TEGALSARI
2. 2009-2016 : MADIN AL-FALAH PEKALONGAN TEGALSARI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R